

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI
KESEMBUHAN PASIEN DI RUANG ICU RUMAH
SAKIT ISLAM NU DEMAK**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



NUR SHOLIHAH
1401016028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Sholihah
NIM : 1401016028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Bimbingan Rohani Islam
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan
Pasien Di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Sholihan, M.Ag.

NIP.19600601 199403 1 002

Semarang, 4 juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Agus Riyadi, M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

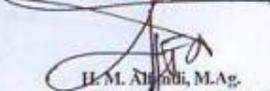
PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN
DIRUANG ICU RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK

Disusun Oleh:
Nur Sholihah
1401016028

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alimudi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

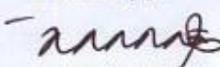
Penguji III


Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

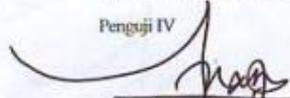
Pembimbing I


Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600601 199403 1 002

Sekretaris/Penguji II

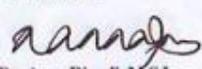

Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19790827 201101 1 007

Mengetahui

Pembimbing II

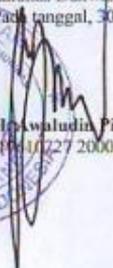

Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 30 Juli 2019




Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610227 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juli 2019



NUR SHOLIHAH

NIM: 1401016028

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan segala berkah yang telah diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien di ICU Rumah Sakit Islam NU Demak dengan lancar. Shalawat dan salam akan selalu turcurahan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang senantiasa kita harapkan barokah *syafaat*-nya pada hari akhir kelak.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya ridha Allah SWT, usaha penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat material maupun immaterial. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan Mamak (Zahwan, Misthalia), Adik (Syarifudin, Faizatul, Nurus Sifa', juga Ayu Kumala), Mbah Putri (Yatima) dan Kekasih (Mar'i Hamid)
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin Noor, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag selaku Dekan, Bapak Drs. H. Najahan Musyafak, M.A selaku WD I, Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku WD II, Bapak Drs. H. Fachrur

- Rozi, M.Ag selaku WD III, Serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Sholihan, M.Ag selaku dosen wali di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
 5. Bapak Agus Riyadi, M.S.I selaku pembimbing skripsi
 6. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd selaku KAJUR BPI dan Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku SEKJUR BPI
 7. Bapak Dr. H. Abdul Azis, M.H.Kes selaku Direktur dan juga Lembaga Rumah sakit Islam NU Demak yang telah memberikan ijin penelitian
 8. Bapak muslih selaku bidang kerohanian yang senantiasa membimbing dg baik
 9. Keluarga Besar IMADE (Ikatan Mahasiswa Demak)
 10. Teman-teman BPI angkatan 2014, khususnya BPI A yang telah bersedia memberikan informasi, hiburan, serta edukasi demi kelancaran studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 11. Imamul choiroh sebagai kawan dalam penelithan kolaborasi dosen mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014
 12. Seluruh kerabat yang terlibat dalam hidup saya maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

AYAH ZAHWAN DAN IBU MISTALIAH

Ridho Allah SWT terbuka untukku berkat engkau.

Terima kasih telah bersedia bermunajat kepada-Nya demi kelancaran hidupku

Kebahagiaanmu merupakan kebahagiaan hakiki

ADIK-ADIKKU

(Syarifudin Dzuhri, faizatul, syifa', Ayu Kumala)

Dirimu saudara biologisku yang senantiasa berbagi kenikmatan dan peluh didunia. Menyelesaikan skripsi ini, ialah bukti kesungguhan sayangku padamu. Terimakasih telah bersabar, tabah, dan kuat.

Jadilah orang yang benar dan bermanfaat.

MAR'I HAMID

Jadilah pendampingku selamanya.

Kata sederhana untukmu "maaf, terimakasih, dan sayang"

MOTTO

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

“Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka dia bagaikan memelihara kehidupan manusia semuanya” (QS. Al-Ma'idah (5) : 32)

ABSTRAK

Nur Sholihah (1401016028) Penelitian ini berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan Pasien Di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam NU Demak”. Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa konsep sehat pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Seseorang yang mengalami sakit yang berat, kondisi kritis atau terminal akan mengalami persoalan mental spiritual yang tidak mudah dan ringan. Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam hal ini ruang ICU (*Intensive Care Unit*) dalam menangani persoalan tersebut adalah dengan menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam. Maka proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi gangguan mental spiritual pasien dalam masa perawatan intensive menjadi pokok kajian dalam skripsi ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode dan bentuk bimbingan rohani Islam di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) rumah sakit Islam NU Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan tehnik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa, dalam proses bimbingan rohani Islam di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) rumah sakit Islam NU Demak dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra bimbingan, tahap proses pelaksanaan dan tahap akhir proses pelaksanaan bimbingan. Dalam tahap proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien, ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu: pengkajian pasien, penentuan diagnose, perencanaan tindakan spiritual, terapi spiritual, evaluasi dan follow up. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Sedangkan bentuk bimbingan rohani Islam di ruang ICU

(Intensive Care Unit) dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu: bimbingan ibadah, bimbingan spiritual dan bimbingan sakaratul maut. Adapun yang menjadi pendukung adanya komunikasi yang harmonis antara perawat ICU (*Intensive Care Unit*) dengan TIM kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga atau pasien akan pentingnya do'a (bertawakal). Kemudian faktor penghambatnya adalah system pengkajian pasien dan kondisi pasien tidak sadar.

Kata kunci: Peran, Bimbingan Rohani Islam, kesembuhan pasien di ICU (*Intensive Care Unit*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Bimbingan Rohani Islam	
1. Pengertian Peran	21
2. Macam-macam Peran	23
3. Fungsi Peran	24
B. Bimbingan Rohani Islam	

1.	Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	25
2.	Dasar Bimbingan Rohani Islam	28
3.	Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	30
4.	Tujuan Bimbingan Rohani Islam	32
5.	Metode Bimbingan Rohani Islam	36
6.	Materi Bimbingan Rohani Islam.....	39
C.	Kesembuhan Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>)	
1.	Kesembuhan pasien	47
2.	Faktor-faktor Kesembuhan Pasien	48
3.	Definisi ICU (<i>Intensive Care Unit</i>).....	53

**BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM
NU DEMAK**

A.	Gambaran Umum Rumah Sakit Islam NU Demak	
1.	Sejarah Rumah Sakit Islam NU Demak	57
2.	Motto, Visi, dan Misi Rumah Sakit Islam NU Demak	60
3.	Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Islam NU Demak.....	61
4.	Letak Geografis Rumah Sakit Islam NU Demak.....	64

5. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam NU Demak	68
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak	70
1. Waktu Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak	72
2. Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak	78
3. Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak	81
C. Peran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak	84

BAB IV ANALISIS DAN PENELITIAN

A. Analisa Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive care unit</i>) Rumah Sakit Islam NU Demak	89
B. Analisa Peran Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Ruang ICU	

<i>(Intensive care unit)</i> Rumah Sakit Islam NU Demak	103
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
C. Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan salah satu unit dalam masyarakat yang memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas. Setiap orang yang datang ke rumah sakit mengharapkan adanya pelayanan yang baik sehingga dapat memperoleh kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Apalagi bagi semua pasien rawat inap, keharusan menjalani pengobatan intensif di rumah sakit di bawah pengawasan dokter dan perawat dan hanya memiliki satu keinginan yaitu kesembuhan. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasien, pihak rumah sakit berupaya memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin seperti tersedianya tenaga medis yang profesional, ruang yang nyaman, obat-obatan yang berkualitas, peralatan yang lengkap dan canggih, serta berbagai bentuk lainnya agar pasien merasa puas (Hidayanti, 2014:226)

Orang yang sedang sakit akan mengalami guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana Allah telah

memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya, baik itu ujian dan peringatan dari Allah. Karena itu penting adanya pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit, sehingga pasien akan dibantu dan dibimbing dalam hal kerohaniannya (Aidh, 2004: 345).

Adapun bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam yang dikembangkan di beberapa rumah sakit khususnya rumah sakit “Islam” merupakan salah satu bentuk pelayanan Islami yang berbeda dengan rumah sakit pada umumnya. Di sisi lain perhatian terhadap aspek spiritual pasien merupakan langkah nyata untuk mewujudkan pendekatan holistik dalam dunia kesehatan sebagaimana yang diamanatkan WHO pada tahun 1948. Pendekatan holistik (terapi fisik, terapi psikologi, terapi psikososial dan terapi psikoreligius), dapat dicapai apabila tersedia tim perawatan kesehatan yang meliputi kelompok profesional yaitu dokter, perawat dan ahli terapi serta kelompok profesional lainnya seperti pekerja sosial dan rohaniawan (Patricia, dkk, 2005: 289).

Tujuan layanan spiritual atau bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis. Bimbingan rohani Islam yang berupa pemberian nasehat, dan motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem di luar jangkauan medis sehingga pada akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh (holistik) dari aspek fisik, psikis,

sosial dan religius. Bahkan dalam salah satu teknik bimbingan rohani Islam adalah memberikan doa sebagai penyemangat dan kesembuhan bagi pasien seperti QS. Al-Isra' : 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian”*

Bahwa ayat tersebut sudah dijelaskan telah diturunkan penyembuh dalam bentuk lantunan ayat suci Al-Qur`an suatu menjadi penyembuh. Hubungan dengan dakwah adalah bahwa motivasi sendiri adalah sebuah dorangan yang diberikan kepada setiap individu agar individu tersebut bisa menerima semua masalah yang datang menghadapinya. Seperti halnya kaitannya motivasi dalam bentuk dakwah sendiri adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan nya, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dalam cara bijaksana kepadajalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Peran motivasi bagi dakwah sendiri mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Tujuan

motivasi bagi dakwah juga menggerakkan atau mamalu objek yang dituju agar timbul kesadaran membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah tersampaikan. Dan dari penjelasan diatas bahwa motivasi itu sangat penting bagi setiap individu yang memiliki sebuah masalah.

Rumah sakit Islam NU Demak merupakan rumah sakit yang berusaha memberikan pelayanan holistik kepada semua pasien, salah satunya terhadap pasien penyakit kronis yang ada di bangsal ICU khusus untuk penyakit jantung. Pelayanan terhadap penyakit jantung tidak hanya sekedar pelayanan medis saja, namun juga pelayanan non medis yang berupa bimbingan rohani Islam. Adapun mekanisme pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di rumah sakit Islam NU Demak Tegal adalah dengan cara yang pertama pasien atau keluarga meminta untuk diberikan pelayanan bimbingan rohani, kedua siapkan formulir permintaan pelayanan rohani, ketiga siapkan berkas rekam medis pasien, keempat tanyakan kebutuhan spiritual pasien dan tulis dalam formulir permintaan pelayanan rohani, kelima persilahkan pasien / keluarga untuk tanda tangan, keenam simpan formulir permintaan pelayanan rohani ke dalam berkas rekam medis pasien, dan terakhir segera hubungi petugas bimbingan rohani Islam.

Pasien kronis di Rumah Sakit Islam NU Demak yang dirawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) sebagian mengalami gangguan kejiwaan karena penyakit yang diderita seperti cemas

dan gelisah karena harus berlama-lama dirawat, takut akan kematian karena menderita penyakit kronis, ketidak berdayaan diri dan putus asa akan kesembuhan penyakit dan lain sebagainya, seringkali dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja. Padahal berbagai kenyataan menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien memberikan sumbangan yang penting bagi keberhasilan terapi medis yang dijalani. Sehingga penting bagi dokter dan perawat memahami kebutuhan psikologis pasien. Idealnya dokter dan perawat mampu memenuhi kebutuhan psikologis pasien, namun karena keterbatasan waktu dan *skill* yang dimiliki, dibutuhkan bantuan dari pihak ketiga (Mashudi,2007: 2). Disinilah ruang strategis bagi rohaniawan atau da'i untuk berdakwah yaitu melakukan kegiatan dakwah yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis, psikososial dan psikoreligius pasien.

Bimbingan rohani Islam terhadap pasien jantung menjadi sangat penting, mengingat persoalan yang dihadapi pasien tersebut terbilang kompleks yaitu merasakan sakit yang tak kunjung reda, mereka dihadapkan berbagai persoalan yang pelik dan juga biasanya pasien jantung lebih banyak mengalami penyakit kejiwaan, krisis spiritual, dan krisis kerohanian. Selain itu banyak dari mereka yang terkena penyakit jantung, hilang semangatnya dan merasa putus asa ketika mengetahui bahwa pasien tersebut mengidap penyakit tersebut. Dengan kondisi semacam ini tentunya pelaksanaan bimbingan rohani Islam

sangat dibutuhkan untuk mendampingi pasien memberikan motivasi dan dukungan moral kepada penderita agar lebih tegar, takwa, memiliki penerimaan diri yang tinggi atas penyakitnya dengan sabar menghadapi dan tetap ikhtiar untuk menjalani pengobatan sampai mendapatkan kesembuhan, dan tetap semangat menjalani hidup dengan keterbatasan yang dimiliki. Disisi lain bimbingan rohani menyelipkan materi cara sholat dengan cara berbaring dan cara berwudhu yang tidak boleh terkena air (tayamum). Adanya tujuan bimbingan rohani Islam di Rumah SAKIT Islam NU Demak yaitu memberikan motivasi hidup, agar pasien jantung bisa mempunyai semangat untuk hidup dan tidak mau kalah dengan penyakit. Semua itu adalah sikap mental positif yang perlu ditanamkan pasien jantung.

Kegiatan dakwah pada rumah sakit Islam NU Demak ini tidak selamanya harus menggunakan metode ceramah yang terlalu terbebani dengan muatan-muatan agama, tetapi bagaimana pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan. Dengan kata lain hakekatnya dakwah di rumah sakit harus memperhatikan kebutuhan psikis pasien (sebagai mad'u). Da'i atau rohaniawan sedapat mungkin menyampaikan pesan-pesan agama yang mampu menggugah semangat pasien untuk berikhtiar semaksimal mungkin, kemudian bertawakkal pada Allah yang memberikan kesembuhan Peningkatan pemahaman keagamaan bagi pasien menjadi sangat penting dalam rangka

menumbuhkan optimisme dan kekuatan dalam diri untuk melawan penyakit dan memaknai dengan tepat keadaan yang dialaminya sekarang. Tujuan dakwah yang demikian, rohaniawan dapat menentukan metode dakwah yang tepat, sehingga pada akhirnya model dakwah yang diterapkan mampu memberikan dua bantuan sekaligus kepada pasien yaitu membantu memecahkan problem psikologis yang dihadapi karena penyakitnya dan meningkatkan pemahaman agama (Hawari, 1999: 493). Dengan pemahamannya agama yang lebih baik, pasien akan lebih merasakan fungsi agama dalam hidupnya, baik itu agama sebagai pedoman dan pembimbing hidup, agama dapat menolong dalam menghadapi kesulitan serta menentramkan batin (Darajat, 1993: 56)

Proses bimbingan yang dilakukan oleh rohaniawan Rumah Sakit Islam NU Demak tidak jauh beda dengan di rumah sakit lainnya, pasien kronis diruang ICU (*Intensive Care Unit*) lebih sering dikunjungi dan dibacakan yasin. Metode yang digunakan oleh rohaniawan adalah komunikasi langsung dan tidak langsung. Bentuk bimbingan rohani Islam diruang ICU (*Intensive Care Unit*) dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu bimbingan ibadah, bimbingan spiritual dan bimbingan sakaratul maut. Faktor pendukung dari proses bimbingan dirumah sakit ini adanya komunikasi yang harmonis antara perawat ICU (*Intensive Care Unit*) dengan TIM kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga pasien akan pentingnya Doa

(bertawakal). Jika kondisi pasien tidak sadar dan tidak bisa diajak komunikasi maka pihak rohaniawan hanya memberikan nasehat kepada keluarga pasien untuk ikut serta mendoakan pasien agar lekas sembuh. Berdasarkan latar belakang diatas masalah ini penting untuk diteliti dengan judul PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP KESEMBUHAN PASIEN DIRUANG ICU RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi kesembuhan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit Islam NU Demak?
2. Bagaimana Peran Bimbingan Rohani Islam bagi kesembuhan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit Islam NU Demak?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi kesembuhan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit Islam NU Demak.
 - b. Untuk mengetahui peran Bimbingan Rohani Islam bagi kesembuhan pasien di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit Islam NU Demak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoretik, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang layanan bimbingan rohani Islam bahwa hakikatnya sakit yang memberi Allah SWT dan yang menyembuhkan juga Allah SWT.
- b. Secara Praktik, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang peran bimbingan rohani Islam dan kesembuhan pasien.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dari hasil tinjauan pustaka ini penelitian mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap kesembuhan pasien di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam NU Demak belum pernah dilakukan, tetapi ada yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Untuk menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut akan penulis cantumkan beberapa kepustakaan yang berhubungan dengan penulis laksanakan:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Firda Ayu Wahyuni (2014) dalam penelitian yang berjudul “*Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit IBNU SI NA YW-UMI Makasar*” Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Penelitian yang dihasilkan bahwa kebutuhan

spiritual mengandung arti suatu keyakinan pendekatan, dan kepercayaan pada tuhan yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh seseorang sampai kapanpun agar memperoleh ketenangan, kualitas kesehatan yang baik serta kesembuhan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makasar

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Umi Haniatun Nadlifah (2006) "*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Kepada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit NU Demak (Study Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Penelitian yang dihasilkan adalah pelayanan kesehatan di Rumah sakit ini kurang begitu memperhatikan faktor Psikologis dan Spiritual, padahal faktor tersebut berperan dalam kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanakah peran faktor psikologis dan spiritual dalam membantu proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Baitin Khusnul Chotimah (2014) "*Bimbingan Keagamaan Islam dalam Mengatasi Distres Spiritual Pasien kanker di RSUD dan Holistik Sejahtera Bhakti Salatiga*" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penderita kanker yang tidak mampu mencapai respon adaptif spiritual sehingga mengalami distress spiritual. Kondisi

distres spiritual pada pasien kanker dapat menghambat proses penyembuhan. Maka Bimbingan Keagamaan Islami yang diberikan secara intensif oleh seorang pembimbing di RSU dan Holistik Sejahtera Bhakti Salatiga mampu diperkirakan mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Vira Zumrotun Nisa (2014) "*Bimbingan Rohani Islam melalui terapi Do'a bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit NU Demak*" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui terapi Do'a di Rumah Sakit Islam NU Demak dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan Bimbingan Rohani Islam, manfaat yang diperoleh secara teoritik bahwasannya ilmu pengetahuan dan Do'a dalam kehidupan.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Khusnul Fatiah (2009) dalam judul "*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memelihara kesadaran pasien rawat inap akan hikmah sakit di Rumah Sakit Islam Weleri Kendal*" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Peneliti bahwasannya Bimbingan Rohani Islam memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran pasien rawat inap akan hikmah sakit. Tumbuhnya kesadaran tersebut dapat terwujud dengan adanya bangunan aqidah melalui ajaran yang berkaitan dengan takdir dan janji Allah terhadap manusia yang sedang diberikan ujian, masalah

syariat yang berkenaan dengan syariat sholat dan do'a untuk mencapai ketenangan jiwa, hasil akhir dari binrois sebagai kesadaran akan hikmah sakit dalam diri pasien.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebut diatas, maka menunjukkan adanya perbedaan dengan skripsi yang penulis susun. Perbedaannya adalah penelitian yang pertama menggunakan hubungan kebutuhan spiritual dan motivasi untuk kesembuhan pasien. Yang kedua penelitian pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap. Penelitian ketiga bimbingan keagamaan dalam mengatasi pasien distres penyakit kanker. Penelitian keempat proses bimbingan rohani Islam melalui terapi do'a dan yang kelima penelitian yang menjelaskan peran bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesadaran pasien rawat inap. Sedangkan skripsi yang penulis teliti yaitu tentang peran bimbingan rohani Islam terhadap kesembuhan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam NU Demak

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai sumber instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan sesuai kebutuhan, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2011: 9). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana Peran bimbingan rohani Islam sebagai upaya memberikan pelayanan terhadap kesembuhan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit NU Demak.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2011:14). Pendekatan ini untuk menggali bagaimana peran bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniawan terhadap kesembuhan pasiendengan kondisi pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit NU Demak.

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini terdiri dari dua, diantaranya data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer biasanya diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung (Azwar, 2013:91). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan penulis dari hasil wawancara dengan petugas rohaniawan dan perawat. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas rohaniawan, perawat di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder biasanya diperoleh dari pihak yang berwenang (Azwar, 2013:92). Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh penulis dari seluruh dokumen tertulis bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*), dokumen

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh (Indrawan, 2014: 134). Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dengan petugas bimbingan rohani Islam pada saat pemberian bimbingan pasien dan perawat di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*)

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masukkepada hal-hal yang bersifat detail (Indrawan, 2014: 136). Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan petugas bimbingan rohani Islam dan keluarga pasien

diruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit NU Demak

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif (Muri, 2014:193). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang rumah sakit Islam NU Demak, bimbingan rohani Islam dan kondisi pasien di ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam NU Demak

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan

confirmability (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2013: 364).

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013: 370-371).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data di lapangan melalui (Sugiyono, 2011:243-253)

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi. Dengan

menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu. Untuk memudahkan dan memahami isi secara keseluruhan tentang penulisan ini, maka akan disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang landasan teoritik yang pertama berisi tentang peran meliputi pengertian peran menurut para ahli dan teori peran. Konsep teoretik yang kedua membahas tentang bimbingan rohani Islam yang meliputi pengertian, peran, tujuan dan metode bimbingan rohani Islam. Konsep teoretik yang ketiga membahas tentang kesembuhan pasien di ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam NU Demak

Bab tiga adalah penyajian data. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Rumah Sakit Islam NU Demak, dan pelaksanaan rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak

Bab empat adalah analisis. Dalam bab ini penulis menjabarkan analisis mengenai peran dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap kesembuhan pasiendiruang ICU (*Intensive Care Unit*) di Rumah Sakit Islam NU Demak

Bab kelima yang merupakan bab terakhir adalah bagian penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup sebagai kata akhir dalam penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Bimbingan Rohani Islam

1. Peran

Peran yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” disini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum (Kamus Bahasa Indonesia, 1990:5). Istilah peran diambil dari dunia teater. Seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat (Sarwono, 1983:233)

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat

serta menjalankan suatu peran. Peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto,1990:269)

Seorang rohaniawan Islam pada dasarnya dapat memerankan diri sebagai konselor agama yang tidak hanya memiliki kualitas pemahaman agama yang baik, namun juga harus memiliki sifat-sifat terpuji sebagai wujud kualitas kepribadian. Kualitas kepribadian tersebut antara lain bijaksana, sopan, memiliki pandangan yang luas, amanah, tulus ikhlas, istiqomah dan sebagainya (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:76-79)

Rohaniawan Islam bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab pasien-pasien yang dihadapi di rumah sakit satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan berbeda-beda, masing-masing individu

mempunyai keunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian, maupun sikap-sikapnya, oleh karena itu seorang rohaniawan Islam di samping harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang baik. Rohaniawan Islam sama halnya seperti juru dakwah yang disyaratkan memahami hakekat Islam (yang menguasai isi dan kandungan Al Qur'an juga Sunnah Rosul) (Saputra, 2011: 263).

a) Macam-macam Peran

Peran sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasi menurut bermacam-macam cara sesuai sudut pandang yang diambil. Disini akan ditampilkan sejumlah jenis-jenis peran sosial:

1. Peran yang diharapkan, yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peran menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peran ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peran yang disesuaikan, yaitu cara bagaimana sebenarnya peran itu dijalankan. Peran ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

3. Peran bawaan yaitu peran yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha.
4. Peran pilihan yaitu peran yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri (Narwoko, 2004: 160).

b) Fungsi Peran

Adapun fungsi peran diantaranya:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan status konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Mahmud, 2012:146-147)
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat
5. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat (Narwoko, 2004:159)

2. Bimbingan Rohani Islam

a) Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, memberikan nasehat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Dalam perumusan definisi bimbingan terhadap beberapa kata kunci yakni proses, bantuan, orang-perorangan, memahami diri dan lingkungan hidup. Beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian bimbingan. Jadi pengertian utuh dari bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik (Hidayanti, 2015: 21-22)

Secara istilah bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan tanggung jawab, serta memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Yusuf, 2008:6)

Senada dengan di atas bimbingan rohani Islam adalah upaya membantu individu belajar

mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikarunia Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT, bahwa konseling islami adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus belajar aktif memahami dan sekaligus melaksanakan tuntutan Islam. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan diakhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2014:22)

Pemberian bimbingan berarti tidak menentukan atau memperharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan selaras adalah:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah,

sesuai dengan Sunnatullah, dan sesuai hakekat sebagai makhluk Allah.

2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya mengabdikan dalam arti seluas-luasnya (Musnamar, 1992: 5)

Bimbingan rohani Islam sebagai mana dikemukakan oleh Musnamar (1992:5) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Pengertian lain, bimbingan rohani islam bagi pasien merupakan pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit (Bina Rohani, 1998:6)

Adz-Dzaky (2001:185) mengatakan bahwa sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan adalah al-Qur'an. Sebagai mana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (orang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman”.(Q.S. Yunus, 10:57)

Demikian pengertian bimbingan rohani Islam, adalah memberikan nasehat atau menuntun seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat sehingga seseorang bisa merasakan manfaat bimbingan yang diberikan kepadanya, yaitu ketenangan, ketentraman hati dan bertambahnya keimanan seseorang.

b) Dasar Bimbingan Rohani Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentu memerlukan dasar (landasan), demikian pula

dalam bimbingan rohani Islam. Landasan utama bimbingan rohani Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Gagasan, tujuan dan konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan rohani Islam tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Musnamar, 1992:6).

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya yaitu "naqliyah dan aqliyah". Landasan yang dipergunakan oleh bimbingan rohani Islam yaitu "aqliyah" yang sifatnya, *pertama* falsafah, (falsafah tentang dunia, manusia, falsafah tentang dunia kehidupan, falsafah tentang masyarakat dan hidup bermasyarakat) dan *kedua* Ilmu, Ilmu yang menjadi landasan gerak operasional bimbingan rohani Islam antara lain: ilmu jiwa (psikologi), ilmu hukum (syari'ah) (Musnamar, 1992: 6).

Dibawah ini penulis akan cantumkan landasan (dasar) bimbingan rohani Islam baik dari al-Qur'an maupun Hadist:

Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya:”Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali Imran. 3:104).

Firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman”.(Q.S. Yunus, 10:57)

c) Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang

2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
3. Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik (Musnamar,1992:4). Dalam pengertian lain fungsi developmental atau membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereview pemmbuatan keputusan yang dibuatnya (Mappiare, 1996: 29)

Fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Selain hal tersebut, bimbingan rohani Islam juga sebagai pendorong (motivator), pemantap (stabilitator), penggerak (dinamisator), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai

d) Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam dalam hal ini didasari pada firman Allah SWT, dalam dalam surat Yunus ayat 107:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مَن عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya :”Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”
(Q.S. Yunus, 10:107)

Pengertian dan tujuan bimbingan rohani Islam dalam ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebelum memberikan bimbingan kepada orang lain, rohaniawan harus jelas dan tegas tentang hal yang akan disampaikannya.

Faqih (2001:35) mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk membentuk

individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Bimbingan sifatnya berupa bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian dan definisinya. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan maupun kelompok. “mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya”. Hal ini mewujudkan diri manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (mahluk religius), mahluk individu, mahluk sosial, sebagai mahluk berbudaya (Faqih, 2001: 35).

Demikian secara singkat Faqih (2001:36-37) mengemukakan tujuan bimbingan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat

2. Tujuan khusus

- a) Membantu individu agar dapat menghadapi masalah

- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Barield Ishom dalam Praktikno dan Sofro (1986: 260-261) juga mengemukakan tujuan diadakannya santunan spiritual di Rumah Sakit adalah:

1. Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya secara ikhlas.
2. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya
3. Memberi pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.
4. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, member makan, minum, obat, dan lain-lain, dibiasakan mengawalinya dengan membaca “bismillah” dan diakhiri dengan membaca “Alhamdulillah”

5. Menunjukkan perilaku dan bacaan yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.

Adz-Dzaky (2004: 220-221) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dalam proses konseling Islam adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, tentram dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhliyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar serta dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Bagaimanapun juga tujuan bimbingan rohani Islam adalah menuntun manusia dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agama disertai perbuatan baik yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan agama.

e) Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh (faqih, 2001: 53) dikelompokkan menjadi: (1) metode komunikasi langsung (metode langsung), dan (2) metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung) (Faqih, 2001: 53)

1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien).

Winkel (1991: 121) juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan

yang diberikan kepada klien oleh tenaga bimbingan (rohaniawan) sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih. Adapun metode ini meliputi:

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pasien, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik.

- 1) percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pembimbing (rohaniawan).
- 2) Kunjungan kerumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan pasiennya tetapi dilaksanakan di rumah pasien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing (rohaniawan) melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja pasien dan lingkungannya (Faqih, 2001:54)

b) Metode kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar (Winkel, 1999:122).

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan atau bersama kelompok pasien yang mempunyai masalah yang sama
- 2) Psikodrama yakni pembimbing yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- 3) Group teaching, yakni pemberian pembimbing dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan (Faqih, 2001:55)

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok (faqih, 2001:55)

- a) Metode individual
 - 1) Melalui surat menyurat
 - 2) Melalui telepon dsb (Faqih, 2001:55)
- b) Metode kelompok
 - 1) Melalui papan bimbingan

- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui media audio
- 5) Melalui televisi (Winkel, 1999: 121)

Dari metode diatas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para rohaniawan dalam melakukan bimbingan kepada para pasien di Rumah Sakit.

c) Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam tentunya bersumber dar kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umatnya. Dalam Islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an didalamnya merupakan bimbingan bagi manusia, sebagai mana ditegaskan:

قَيْمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*Artinya :”sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik”
(QS. Al Kahfi :2)*

Ayat diatas dapat dijadikan pedoman bahwa materi yang disampaikan rohaniawan itu bertujuan untuk member bimbingan atau pengajaran ilmu kepada mad'u (pasien) antara lain menyampaikan kabar gembira, peringatan, dan anjuran beramal saleh. Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadist yang sesuai untuk disampaikan kepada pasien diantaranya mencakup aqidah, akhlak, ahkam, ukhuwah, pendidikan dan amal ma'ruf nahi munkar. Sementara menurut Salim, materi bimbingan psiko-spiritual pasien antara lain cobaan adalah sunnatullah sejak zaman dahulu, penyakit adalah nikmat dan anugerah Allah, kebahagiaan bagi orang yang sedang sakit, menerima ketentuan Allah dengan sabar, tawakal dan lapang dada, dan setiap penyakit ada obatnya. Senada dengan pendapat ini, materi bina rohani Islam yang diterapkan di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta adalah nilai-nilai Islam seperti sholat ketika sakit, menerima takdir, sabar menghadapi sakit, berdoa dan ruqiyah. Beragam materi bimbingan tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan itu sendiri, dan dikaitkan pula dengan keadaan pasien yang dihadapi. Sementara materi dalam pelayanan konseling agama tentunya disesuaikan dengan permasalahan klien (baik

itu masalah pribadi, pekerjaan, sosial, pendidikan dsb), dimana dalam usaha memberikan bantuan dan pemecahan masalah senantiasa diarahkan sesuai ajaran agama Islam (Hidayanti,2015: 58-59)

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, atau disampaikan. dalam bidang penyuluhan agama, materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh agama kepada sasaran penyuluh. Materi didasarkan pada seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber pokok Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi:

1. Materi Aqidah Islamiyah

Penyuluhan agama perlu memahami bahwa iman tidak dapat dilihat oleh indra, tetapi bisa dilihat dari indikatornya yaitu amal, ilmu dan sabar. Iman dapat menebal dan menepis, tergantung dari pembinaannya. Untuk itu penyuluh agama harus mengetahui materi dasar yang berkenaan dengan materi aqidah Islamiyah.

Masalah pokok yang menjadi pesan penyuluh agama adalah aqidah Islamiyah. Karena aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari aqidah inilah yang akan membentuk karakter, moral dan akhlak manusia. Oleh karena

itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam penyuluhan agama Islam adalah aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan hati yang melindungi setiap perilaku manusia dan selalu dalam suasana agama.

Berkaitan dengan aqidah sebagai pesan utama dalam penyuluh agama, ada beberapa pesan yang dikaitkan yaitu : (1) keterbukaan melalui kesaksian, meneguhkan hati dalam beridentitas sebagai seorang muslim. (2) cakrawala pandangan yang luas, dan bebas berfikir, (3) seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah dipahami. (4) ketahanan, keutuhan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

2. Materi Syariah

Penyuluh harus menyadari bahwa kehidupan manusia didunia ini merupakan anugerah dari Allah SWT. Maka umat harus mendapatkan

bimbingan sehingga didalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah swt. Hidup yang dibimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Syariat Allah yang ditujukan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu, dan risalah yang ditujukan oleh para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak nabi Adamsedangkan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir, yaitu hingga terjadinya hari kiamat. Nabi Muhammad sebagai penutup paranabi dan rasul, sesungguhnya risalahnya tetap terkait hingga sekarang ini dan sampai hari kiamat. Dan karenanya Allah telah memberi syariat kepada manusia berupa agama itu yang esensinya satu, yaitu “Islam” dan tidak akan berubah dengan tergantinya nabi, serta tidak akan berubah dengan berubahnya masa. Prinsip dasar utamanya adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat hukum hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

Secara umum agar tujuan tersebut tercapai adalah ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam syariat. Pertama, isi ketentuan Tuhan harus diketahui, atau setidaknya dapat diketahui. Kedua, manusia harus mampu bertindak, mengaktualisasikan ketentuan Tuhan dalam ruang, waktu, alam atau ciptaan, harus dapat dibentuk, yaitu dapat diubah melalui perbuatan manusia menjadi seperti yang dikehendaki. Ketiga, harus ada penilaian, sehingga tindakan tidak sia-sia, namun membawa konsekuensi yang penting. Keempat, perhitungan pelaksanaan ketentuan Allah oleh manusia harus dilakukan berdasarkan neraca keadilan.

3. Materi Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Muamalah jauh lebih luas daripada ibadah. Hal

demikian dengan alasan : (1) Dalam Al-Qur'an atau kitab-kitab Hadist, proporsi terbesar sumber hukum itu berkenaan dengan urusan muamalah. (2) Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan). (3) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Karena itu sholat jamaah lebih tinggi nilainya dari pada sholat munfarid (sendirian) dua puluh tujuh derajat. (4) Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifaratnya (tebusannya) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya, bila orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak menutupinya. (5) Melakukan amal baik dalam bidang keemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah (Saerozi, 2015: 149-152)

Dalam Pemberian bimbingan merupakan ibadah kepada Allah SWT, juga merupakan pelaksanaan tugas kekhalifahan dari-Nya, dalam

hal ini merupakan tugas yang teragung. Oleh karena itu materi yang disampaikan hendaklah memiliki nilai yang lebih baik demi tercapainya tujuan bimbingan (Al-Ghazali, 1996: 40)

Materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Materi yang disampaikan rohaniawan itu bertujuan untuk memberi membimbing atau pengajaran ilmu kepada mad'u (pasien) melalui ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits. Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang sesuai untuk disampaikan pada pasien diantaranya mencakup aqidah, akhlak, ahkam, ukhawah, pendidikan dan amar ma'ruf nahi munkar (Umary, 1984: 56-57).

Sebagaimana yang dikemukakan Sanwar (1985: 74), materi bimbingan merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang didalam wahyu yang disampaikan kepada

Rasulullah yang perwujudannya terkandung didalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

3. Kesembuhan Pasien di Ruang ICU

a) Kesembuhan Pasien

Dadang Hawari mengemukakan bahwa agama sangat bermanfaat untuk proses kesembuhan. Terapi yang diberikan untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana bahwa ajaran agama Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, dan depresi (Hawari, 1995: 66).

Pada tahun 1984 WHO telah menambahkan agama menjadi bagian dari sehat, sehingga yang dimaksud sehat tidak lagi hanya secara mental melainkan secara spiritual pun termasuk dalam kategori kesehatan. Seseorang yang menderita tekanan batin atau stress bisa dikatakan tidak sehat. Demikian juga dengan tindakan medis untuk mengobati pasien dokter tidak hanya menganalisis penyakit secara fisik melainkan dengan tinjauan psikis. Keterkaitan fisik dan psikis menjadikan diberbagai rumah sakit melakukan kegiatan bimbingan rohani untuk pasien. Disamping mendorong kesembuhan pasien hal ini juga untuk

menciptakan kesehatan secara menyeluruh baik secara fisik maupun spiritual (Hawari, 1997: 12)

Rohaniawan akan memberikan bimbingan kepada pasien melalui kegiatan pasien diajak kembali kejalan yang benar merupakan obat terbaik untuk setiap umat beragama karena didalamnya agama merupakan pedoman hidup, selain itu pasien diajak untuk berdoa, berpasrah diri kepada Allah SWT dan menerima segala musibah dari-Nya dengan hatiyang tulus. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan perasaan optimis yang mendorong pasien meraih kesembuhan. Sebab,jika seorang umat menjalankan agamanya dengan baik dapat meraih keseimbangan dalam hidupnya, sehingga terbebas dari perasaan cemas, stress yang menjadi pemicu berbagai penyakit.

b) Faktor-faktor Kesembuhan Pasien

Menurut Gerungan faktor-faktor yang mempengaruhi proses kesembuhan diklasifikasikan menjadi 2 (dua):

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari segala sesuatu dari dalam individu itu sendiri

a) Faktor fisik

Faktor fisik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik misalnya status kesehatan pasien. Fisik yang kurang sehat dan cacat yang tidak dapat disembuhkan berbahaya bagi penyesuaian pribadi dan social. Pasien yang mempunyai hambatan fisik karena kesehatannya buruk sebagai akibatnya mereka selalu frustrasi terhadap kesehatannya.

b) Proses mental

Proses tersebut muncul karena adanya kebutuhan yang mendasari. Pasien dengan fungsi mental yang normal akan menyebabkan bias yang positif pada diri. Seperti halnya ada kemampuan untuk mengontrol kejadian dalam hidup yang harus dihadapi, keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari diri pasien dalam reaksi terhadap perawatan akan meningkatkan penerimaan diri serta keyakinan diri, sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berfikir optimis untuk kesembuhan.

c) Herediter

Manusia diciptakan dengan berbagai kepribadian yang berbeda yang ada sejak lahir.

Ada individu yang mudah termotivasi ataupun sebaliknya.

d) Keinginan dalam diri sendiri

Misalnya keinginan untuk lepas dari kondisi sakit yang mengganggu aktivitas sehari-hari, merasa belum mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki

e) Kematangan usia

Kematangan usia akan mempengaruhi proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan pasien.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan.

a) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang ada disekitar pasien, baik fisik, psikologis maupun sosial. Lingkungan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap dukungan pasien untuk sembuh. Lingkungan rumah sakit yang tidak kondusif akan menimbulkan stress terhadap pasien.

b) Dukungan sosial

Dukungan sosial terdiri dari informasi baik verbal maupun non verbal, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena adanya kehadiran dari mereka yang memiliki hubungan emosi atau efek perilaku penerima. Dukungan sosial sangat mempengaruhi dalam memotivasi pasien untuk sembuh, meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan.

c) Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang menunjang kesembuhan pasien dan mudah dijangkau dapat menjadi dukungan pasien untuk sembuh.

d) Media

Media yaitu dukungan dalam bentuk informasi pengetahuan tentang penyakit, nasehat, atau petunjuk saran. Adanya media dapat membuat pasien menjadi lebih memahami mengenai penyakit dan kesehatannya, sehingga dapat mempengaruhi proses untuk sembuh

e) Agama dan spiritualitas

Agama merupakan keyakinan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan norma atau ajaran agama. Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai norma dan nilai yang telah diajarkan dapat membuat seseorang termotivasi untuk mentaati saran, nasehat maupun anjuran petugas kesehatan karena mereka berkeyakinan bahwa hal itu baik dan sesuai dengan norma yang diyakini.

f) Sosial ekonomi

Sosial dan ekonomi adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam tingkah laku seseorang. Keluarga yang memiliki ekonomi dengan fasilitas dan kebutuhan yang memadai akan memiliki motivasi yang berbeda dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah.

g) Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan kegiatan dan karya manusia yang dibiasakan dengan belajar. Orang dengan kebudayaan jawa akan berbeda dengan kebudayaan yang dimiliki oleh batak.

c) **Definisi ICU**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1778/Menkes/SK/XII/2010, *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau pasien dengan penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia yang diharapkan masih reversible. ICU (*Intensive Care Unit*) menyediakan kemampuan dan sarana prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan ketrampilan medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan tersebut (kemenkes, No.1778:2010)

Intensive Care Unit (ICU) atau sering disebut juga Ruang Perawatan Intensif adalah unit perawatan khusus yang dikelola untuk merawat pasien sakit berat dan kritis, cedera dengan penyulit yang mengancam nyawa dengan melibatkan tenaga kesehatan terlatih, serta didukung dengan kelengkapan peralatan khusus. Pelayanan ICU

(*Intensive Care Unit*) meliputi pemantauan dan terapi intensif, karena secara umum prioritas terakhir adalah pasien dengan prognosis buruk untuk sembuh (<http://health.detik.com/diakses13> Maret 2014)

Selama berada didalam ruang ICU (*Intensive Care Unit*) pasien akan dipantau 24 jam penuh oleh dokter, perawat, dan staf khusus dari rumah sakit yang sudah kompeten. Untuk membantu memantau kondisi pasien secara lebih detail, pasien akan terhubung dengan peralatan medis melalui selang atau kabel.

Ada beberapa kondisi pasien yang harus masuk ruang ICU (*Intensive Care Unit*), antara lain:

1. Kecelakaan parah, misalnya mengalami luka bakar atau cedera parah di kepala.
2. Perawatan untuk memulihkan kondisi pasien setelah menjalani oprasi
3. Infeksi parah, seperti pneumonia atau sepsis
4. Serangan jantung, stroke atau gagal ginjal

Selama di dalam ICU (*Intensive Care Unit*) pasien akan diberikan obat pereda rasa sakit atau obat sedative untuk membuat pasien tertidur. Hal ini dilakukan agar pasien tidak tergannggu dengan suara dan keberadaan peralatan yang di ICU

(*Intensive Care Unit*). Penjagaan di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) sangat ketat agar kondisinya dapat dipantau dengan baik dan pasien bias beristirahat dengan tenang, dijaga juga agar selalu steril untuk mengurangi resiko penularan infeksi.

Jika kondisinya sudah mulai stabil dan membaik, pasien bias dipindahkan dari ICU (*Intensive Care Unit*) ke ruang perawat untuk pemulihan. Setelah meninggalkan ruang ICU (*Intensive Care Unit*), biasanya pasien merasakan sejumlah gejala, seperti gangguan tidur, depresi, berat badan turun dan nafsu makan hilang, lemas dan kehilangan tenaga. Kondisi ini bisa berlangsung dalam beberapa hari atau sampai beberapa bulan.

Aturan khusus kunjungan di ICU (*Intensive Care Unit*) diantaranya:

1. Jam kunjungan ke ruang ICU (*Intensive Care Unit*) umumnya sangat terbatas, jumlah pengunjung yang diizinkan untuk menjenguk pasien juga dibatasi. Namun kebijakan ini tidak selalu sama tergantung pada setiap rumah sakit
2. Untuk mencegah penularan infeksi, pengunjung yang ingin masuk ke ruang ICU (*Intensive Care Unit*) harus mencuci tangan terlebih dahulu.

Pengunjung juga tidak diizinkan membawa benda-benda dari luar ruangan, misalnya bunga.

Pada kasus diatas, pengunjung mungkin diizinkan untuk berinteraksi langsung dengan pasien, bahkan membawakan barang-barang tertentu yang diinginkan pasien. Hal ini bertujuan untuk menemani, menghibur, serta membantu menyembuhkan pasien secara psikologis. Namun sebelum itu sebaiknya meminta izin terlebih dulu kepada staf atau perawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) (<http://www.alodokter.com/diakses27> Maret 2018)

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK

A. Rumah Sakit Islam NU Demak

1. Profil RSI NU Demak

a. Sejarah Rumah Sakit Islam NU Demak

Rumah sakit Islam Nahdlatul Ulama adalah rumah sakit umum milik Swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe D yang terletak di wilayah Demak, Jawa Tengah. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak dimunculkan oleh salah seorang Pengurus Cabang (PC) NU Demak, yaitu H. Agus Salim BA, kemudian ide itu didukung oleh pengurus-pengurus lain antara lain H. Musyafa' Sakroni BA. Drs. Munawar AM. Drs. H. Nurcholish, Drs. Saronji Dahlan, H. Mustain, dan H. Samsul Hadi.

Setelah ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak mendapat sambutan yang positif dari para anggota pengurus PBNU Kabupaten Demak, dengan semangat swadaya dan dijiwai oleh ketulus-ikhlasan dan didukung oleh *visibility study* yang mantap dihimpunlah dana dari anggota yayasan Hasyim

Asy'ari. Dana yang terhimpun dibelikan tanah yang lokasinya di jalan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak dan dimulailah batu pertama diletakkan pada tanggal 17 Agustus 1987. Sedikit demi sedikit bangunan itu dibangun. Semula semua pembiayaan yang sebelumnya ditanggung oleh yayasan Hasyim Asy'ari, namun selanjutnya datang juga sumbangan-sumbangan dari berbagai pihak. Tahap demi tahap (kurang lebih selama 4 tahun) baru dapat di selesaikan. Pada tanggal 1 Januari 1992, Rumah Sakit NU Demak diresmikan oleh Bupati Kabupaten Demak H. Suekarlan yang didampingi sekretaris wilayah daerah pada saat itu, Drs. H. Gunarto, serta sejumlah pejabat tingkat pusat maupun daerah. Rumah Sakit Islam NU Demak yang berlandaskan aqidah ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, diharapkan mempertinggi nilai pelayanan umat. Rumah sakit NU Demak dikelola oleh Yayasan Hasyim Asy'ari hingga sekarang.

Rumah Sakit Islam NU Demak ini dibangun di daerah Kabupaten Demak, dikarenakan penduduk Kabupaten Demak yang mayoritas beragama Islam. Sebagian besar warga NU yang berada disekitar Rumah Sakit Islam NU Demak jumlahnya mencapai 99,5%, mereka memberikan respon positif, bahkan

merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak.

Adapun letak Rumah Sakit Islam NU dibatasi oleh Sebelah utara perbatasan dengan desa Bintoro, sebelah selatan perbatasan dengan desa Jogoloyo, sebelah barat perbatasan dengan desa Katonsari, dan sebelah timur perbatasan dengan desa Bintoro. Alamat Rumah Sakit Islam NU Demak tepatnya di Jl. Jogoloyo No. 09 Demak. Kode pos 59571. Telp. (0291) 685723, 682268. Fax. (0291)685608. Email: rsinudemak@yahoo.com (Profil RSI. NU Demak).

Adapun yang menjadi motivasi pertimbangannya antara lain: Rumah Sakit NU Demak bias dijadikan sebagai media dakwah sambil berkarya nyata (dakwah bil hal) dan sebagai pengembangan rasa ukhuwah Islamiyah, sedangkan dari segi sosial ekonomi Rumah Sakit Islam NU Demak mewujudkan kompetensi dalam bidang medis, keperawatan, serta sarana penambahan tempat pelayanan kesehatan baru. Selain itu bisa memberikan kemungkinan penambahan lapangan kerja dan penyebaran tenaga kerja.

Rumah Sakit Islam Nahdatul Ulama (RSI NU) Demak pada awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin dan Balai Pengobatan (RB/BP) Nahdatul Ulama

Demak yang merupakan embrio dari Rumah Sakit Islam NU Demak. Perubahan status RB/BP menjadi Rumah Sakit mulai pada tanggal 24 November 2000 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan nomor: YM.02.04.2.2.1484 sebagai ijin operasional Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Ijin operasional RSI NU Demak yang terbaru diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak No. 01/RS/2008.II/2011 yang berlaku dari tanggal 28 Pebruari 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2016.

Pengakuan bahwa Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak telah memenuhi standar 5 (lima) Pelayanan yang meliputi: Administrasi & Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis telah didapatkan dengan diterbitkannya Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit nomor: YM.01.10/III/526/2010 oleh Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan status Penuh Tingkat Dasar, berlaku mulai tanggal 28 Januari 2010 sampai tanggal 28 Januari 2013.

b. Motto, Visi, dan Misi Rumah Sakit Islam NU Demak

RSI NU Demak memiliki Motto “*Kesembuhan dan Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami*”. Visi “*Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Islami, Prima dan Terjangkau Berdasarkan Aqidah Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah*”. Serta Misi sebagai berikut: a) Menjadikan customer/ pasien sebagai pribadi penting sebagai perwujudan amalan profesi dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. b) Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. c) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebagai rumah sakit rujukan. d) Mengembangkan Ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran dan sarana/ prasarana pelayanan kesehatan yang bermanfaat kepada masyarakat. e) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi (Buku Tuntunan Rohani Islam)

c. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Islam NU Demak

Rumah Sakit Islam NU Demak mempunyai fasilitas pelayanan yang memadahi, antara lain: a) Produk Pelayanan Kesehatan, meliputi: pelayanan IGD (Instalasi Gawat Darurat), pelayanan laboratorium, pelayanan rontgen/ USG/ EKG CT-Scan, pelayanan apotek, pelayanan bedah sentral, pelayanan ambulance, pelayanan ICU (*Intensive Care*

Unit), pelayanan kerohanian baik muslim maupun non muslim. b) Pelayanan Poliklinik Spesialis, diantaranya: spesialis anak, spesialis obstetric dan ginekologi (kandung), spesialis penyakit dalam, spesialis kulit dan kelamin, spesialis bedah, spesialis saraf. c) Pelayanan Poliklinik, meliputi: umum, gigi, fisioterapi, KB. d) Pelayanan Rawat Inap, meliputi: ruang Mahmudah Mawardi (obstetric dan ginekologi/kandung), ruang Wachid Hasyim (anak), ruang Hasyim Asy'ary (VIP), ruang Mas Alwi Abdul Aziz (bedah dalam), ruang Wahab Chasbullah (bedah), ruang ICU, ruang Abdurrahman Wahid (dalam), ruang Bisri Syansuri.

Kelas perawatan di RSI NU Demak memiliki 121 tempat tidur, yaitu: a) ICU terdiri dari empat tempat tidur. b) VIP (*Very Important Person*) terdiri dari VIP A Hasyim Asyari yang memiliki delapan tempat tidur, VIP B Bisri Syansuri yang memiliki enam tempat tidur, dan VIP Obsgyn Muhammad Mawardi yang juga memiliki dua tempat tidur. c) Kelas satu terdiri dari kelas satu Hasyim Asyari yang memiliki empat tempat tidur, kelas satu anak Wahid Hasyim yang memiliki enam tempat tidur, kelas satu Mahmudah Mawardi yang juga memiliki dua tempat tidur, dan kelas satu bedah Wahab Chasbullah yang

memiliki satu tempat tidur. d) Kelas dua terdiri dari kelas dua dewasa Mas Alwi Abdul Aziz dengan empat tempat tidur, kelas dua anak Wahid Hasyim dengan sembilan tempat tidur, kelas dua bedah Wahab Chasbullah dengan empat tempat tidur, dan kelas dua *Obsgyn* Mahmudah Mawardi dengan delapan tempat tidur. e) Isolasi terdiri dari Isolasi ICU (*Intensive Care Unit*) dengan dua tempat tidur, isolasi anak Wahid Hasyim dengan satu tempat tidur, isolasi Mas Alwi Abdul Aziz dengan empat tempat tidur, serta isolasi Abdurrahman Wahid dengan satu tempat tidur. f) Kelas tiga terdiri dari kelas tiga dewasa Mas Alwi Abdul Aziz yang memiliki 13 tempat tidur, kelas tiga anak Wahid Hasyim yang memiliki 10 tempat tidur, kelas tiga bedah Wahab Chasbullah yang memiliki 14 tempat tidur, kelas tiga obgyn Mahmudah Mawardi yang memiliki empat tidur, dan kelas tiga Abdurrahman Wahid yang juga memiliki 14 tempat tidur (Laporan Bulanan Rekap Medis)

Fasilitas ruang rawat inap meliputi: a) ruang VIP, satu kamar terdiri dari satu tempat tidur yang dilengkapi dengan AC remote, ILD, kulkas, sofa, almari, kamar mandi air hangat sendiri, kitab suci Al-Quran dan telepon. b) kelas satu, satu kamar terdiri dari satu tempat tidur dan dilengkapi dengan AC

remote, almari, kulkas, kamar mandi sendiri, kitab suci Al-Quran, dan telepon. c) kelas dua, satu kamar terdiri dari dua tempat tidur dan dilengkapi dengan kipas angin umum, almari, kamar mandi umum serta kitab suci Al- Quran. d) kelas tiga, satu ruang terdiri dari enam tempat tidur dan dilengkapi almari, kamar mandi umum, kipas angin, dan kitab suci Al-Quran.

Sedangkan jumlah sumber daya manusia di RSI NU Demak ada 223 tenaga medis: 15 dokter, 15 bidan, 76 perawat, dan 10 asisten perawat. Tenaga kefarmasian terdiri dari 14 orang sebagai apoteker dan asisten apoteker. Radiographer sebanyak empat orang, petugas laboratorium sebanyak 10 orang. Dan petugas lainnya: pendaftaran sebanyak 11 orang, rumah tangga/ dapur sebanyak 17, kasir sebanyak 11 orang, administrasi sebanyak sembilan orang, *laundry* sebanyak empat orang, driver sebanyak lima orang, *cleaning service* sebanyak 13 orang, dan satpam sebanyak sembilan orang.

d. Letak Geografis Rumah Sakit Islam NU Demak

Rumah Sakit Islam NU Demak ini dibangun di daerah Kabupaten Demak, dikarenakan penduduk Kabupaten Demak yang mayoritas beragama Islam. Sebagian besar warga NU yang berada disekitar Rumah Sakit Islam NU Demak jumlahnya mencapai

99,5%, mereka memberikan respon positif, bahkan merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak. logis apabila kehadiran dan keberadaan Rumah Sakit Islam NU Demak mendapat respon positif bahkan merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak, sehingga animo masyarakat yang berobat cukup menggembirakan.

Adapun letak Rumah Sakit Islam NU Demak dibatasi oleh Sebelah utara perbatasan dengan desa Bintoro, sebelah selatan perbatasan dengan desa Jogoloyo, sebelah barat perbatasan dengan desa Katonsari, dan sebelah timur perbatasan dengan desa Bintoro. Alamat rumah sakit Islam NU Demak tepatnya di Jl. Jogoloyo No.09 Demak. Kodepos 59571. Telp. (0291) 685723, 682268. Fax. (0291) 685608. Email: rsinudemak@yahoo.com (Profil RSI. NU Demak).

Adapun yang menjadi motivasi pertimbangannya antara lain: Rumah Sakit Islam NU Demak bisa dijadikan sebagai media dakwah sambil berkarya nyata (dakwah bil hal) dan sebagai pengembangan rasa ukhuwah Islamiyah, sedangkan dari segi sosial ekonomi rumah sakit Islam NU Demak mewujudkan kompetensi dalam bidang medis, keperawatan, serta sarana penambahan tempat

pelayanan kesehatan baru. Selain itu bisa memberikan kemungkinan penambahan lapangan kerja dan penyebaran tenaga kerja.

Adapun dewan pengurus waktu lalu antara lain:

Ketua :H. Muadad Syarief MT
 Wakil Ketua :dr. H. Masyhudi AM, M.Kes
 sebagai PengurusPCNU ex-officio
 Bendahara Umum :Drs. Ahmad Fayumi
 sebagai Ketua LWPNU ex-officio
 Wakil Bendahara :H. Zainuddin, SH. sebagai
 Pengurus PCNU exofficio
 Sekretaris :Drs. H. Munawar AM.
 Wakil Sekretaris :Drs. Sa'dullah, MAG.
 sebagai Pengurus PCNU
 ex-officio

No	Nama	Jabatan
1.	H. Muadad Syarief MT	KETUA
2.	Dr. H. Masyudi AM, M. Kes	Wakil Ketua
3.	Drs. Ahmad Fayumi	Bendahara Umum
4.	H. Zainuddin, SH	Wakil Bendahara

5.	Drs. H. Munawar AM.	Sekretaris
6.	Drs. Sa'dullah, Mag.	Wakil sekretaris

Rumah Sakit Islam Nahdatul Ulama (RSI NU) Demak pada awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin dan Balai Pengobatan (RB/BP) Nahdatul Ulama Demak yang merupakan embrio dari Rumah Sakit Islam NU Demak. Perubahan status RB/BP menjadi Rumah Sakit mulai pada tanggal 24 November 2000 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan nomor: YM.02.04.2.2.1484 sebagai ijin operasional Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Ijin operasional RSI NU Demak yang terbaru diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak No. 01/RS/2008.II/2011 yang berlaku dari tanggal 28 Pebruari 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2016.

Pengakuan bahwa Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak telah memenuhi standar 5 (lima) Pelayanan yang meliputi: Administrasi & Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis telah didapatkan dengan diterbitkannya Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit nomor:

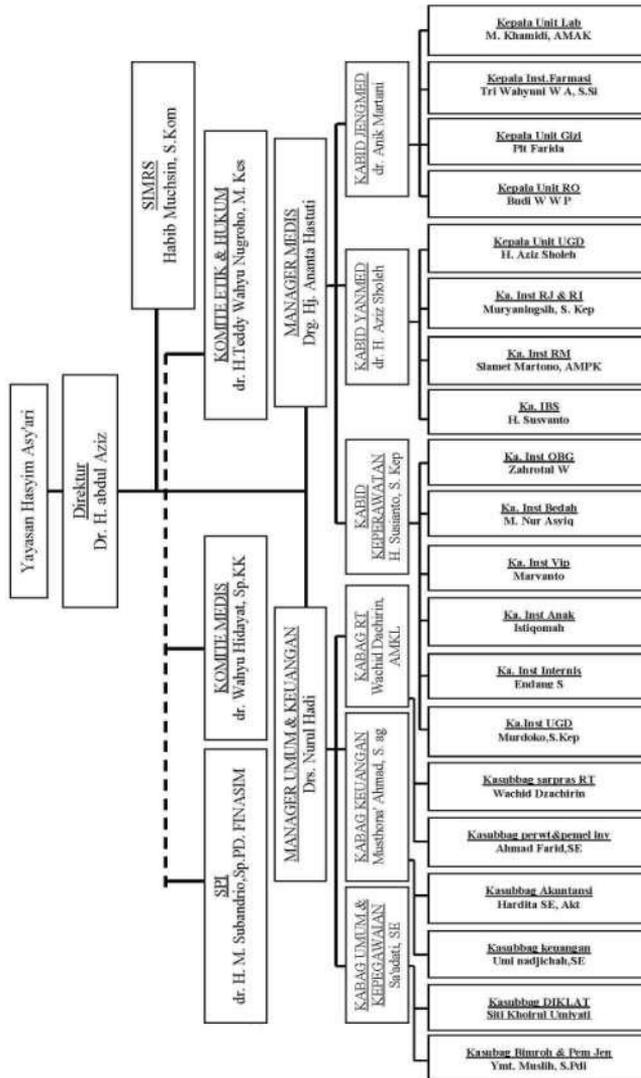
YM.01.10/III/526/2010 oleh Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan status Penuh Tingkat Dasar, berlaku mulai tanggal 28 Januari 2010 sampai tanggal 28 Januari 2013

e. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam NU Demak

RSI NU Demak merupakan Rumah Sakit Islam swasta yang berada di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama. Struktur Organisasi RSI NU Demak dapat sebagai berikut: pimpinan paling atas dipimpin oleh Yayasan Hasyim Asya'ari, kemudian di bawahnya Direktur yang dijabat oleh Dr. H. Abdul Aziz, membawahi Manager Umum dan Keuangan yang dijabat oleh Drs. Nurul Hadi dan Manager Medis yang dijabat oleh Drg. Hj. Ananta Hastuti. Manager Umum dan Keuangan membawahi Kabag. RT yang dijabat oleh Wachid Dachirin, AMKL, Kabag Keuangan yang dijabat oleh Musthona' Ahmad, S.Ag., dan Kabag Umum & Kepegawaian yang dijabat oleh Sa'adati, SE. Selanjutnya Kabag Umum & Kepegawaian membawahi Kasubag Diklat yang dipimpin oleh Siti Khoirul Umiyat dan Kasubag Bimroh & Pemularasan Jenazah yang dipimpin oleh Muslih, SPdI.Bimroh di RSI NU Demak hanya satu

orang. Hal ini karena dengan satu petugas dirasa cukup dalam melaksanakan tugasnya.

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT ISLAM NAHADATUL ULAMA' DEMAK Tahun 2013 - 2016



B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak

Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan oleh bagian syiar dakwah di Rumah Sakit Islam NU Demak merupakan salah satu bentuk praktekdakwah yang dilakukan oleh bagian kerohanian. Untuk menunjang kegiatanbimbingan rohani Islam tersebut Rumah Sakit mempercayakan pada 2 orangyang ditunjuk sebagai Rohaniawan. Bimbingan Rohani Islam yang dilakukanoleh Rohaniawan di Rumah Sakit Islam NU Demak dijelaskan sebagai berikut:

Layanan bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit Islam NU Demak dibantu oleh satu tenaga rohaniawan, yaitu Bapak Muslih. Menurut manajemen rumah sakit dengan satu petugas rohaniawan sudah cukup karena pasien yang dirawat setiap harinya hamper semua dapat dikunjungi oleh rohaniawan. Sekitar 90-95% pasien dapat dikunjungi. Selain itu tugas bimbingan rohani Islam juga mendapat bantuan dari Depag sejumlah tiga petugas yang menjalankan tugasnya di rumah sakit Islam NU Demak.

Pasien rawat inap minimal dikunjungi sekali oleh rohaniawan selama dirawat di rumah sakit, namun bila tiga hari belum dibolehkan pulang oleh dokter, rohaniawan melakukan kunjungan kembali kepada pasien. Pihak rumah sakit selain menyediakan rohaniawan Islam, juga menyediakan no Islam pihak rumah sakit bekerja sama

dengan pihak luar guna pemberian motivasi secara non Islam kepada pasien jika dibutuhkan. Bimbingan ini awalnya hanya diberikan kepada pasien rawat inap saja, namun kemudian dikembangkan juga untuk tenaga medis dan karyawan rumah sakit lainnya. Bimbingan rohani kepada tenaga medis dan karyawan rumah sakit ini selain bertujuan untuk meningkatkan iman Islam karyawan juga untuk membantu membimbing pasien yang membutuhkan bimbingan rohani ketika rohaniawan tidak ditempat, misalnya seperti: membantu membimbing pasien sakaratul maut, membacakan yasin.

Rohaniawan dalam menyampaikan materi bimbingan rohani Islam menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung, rohaniawan langsung mengunjungi pasien , bertatap muka memberikan nasehat-nasehat Islam serta mengajak pasien dan keluarga pasien berdoa bersama. Rohaniawan memberikan bimbingan kepada pasien secara individu (ruang VIP dan kelas satu) dan secara kelompok (kelas dua dan kelas tiga). Sedangkan metode tidak langsung rohaniawan memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di rumah sakit Islam NU Demak, seperti: 1) media auditif (telepon, audio yang dipasang di ruang rawat inap pasien, ruang perawat, ruang tunggu, dan tempat lain yang strategis), 2) media visual (buku tuntunan rohani untuk orang

sakit, perlengkapan ibadah, poster-poster ayat Al- Quran dan hadist)

Adapun materi yang disampaikan oleh rohaniawan disesuaikan oleh kebutuhan pasien dan keinginan pasien. 1) pasien yang masih sadar diberikan motivasi, nasehat (hikmah sakit, berprasangka baik kepada Allah), serta doa. 2) Jika kondisi pasien tidak sadar dan tidak bisa diajak komunikasi, maka pihak rohaniawan memberikan nasehat kepada keluarga pasien untuk ikut serta mendoakan pasien agar lekas sembuh. 3) Sedangkan untuk pasien sakaratul maut, yaitu dengan memberikan bimbingan *talqin* dan membacakan surat yasin bersama keluarga pasien. 4) Dan apabila pasien meninggal dunia maka rohaniawan memimpin ucapan "*Innalillahi wa Inna Ilaihirraaji'un*" dengan disertai nasehat agar keluarga yang ditinggalkan ikhlas dan dapat menerima musibah yang menimpanya. 5) Pihak rohaniawan bersedia merawat jenazah dan mengantar sampai rumah duka, jika keluarga menyetujui dan berkenan.

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak

Rumah sakit Islam NU Demak adalah rumah sakit yang bernafaskan Islam yang sangat mulia dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Rumah sakit Islam NU Demak juga memberikan pelayanan kerohanian dalam rangka dakwah Islamiyah.

Dalam pelaksanaan pelayanan kerohanian, rumah sakit NU Demak sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muslih sebagai kerohanian (23 Januari 2019) mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Supaya selalu terjadi keseimbangan antara penyembuhan fisik dan ketentraman batin bagi pasien.
- b. Untuk menjaga pasien agar tidak merasa putus asa, dengan cara memberikan dorongan dan motivasi, bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah SWT.
- c. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya secara ikhlas.
- d. Menuntun pasien agar lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Bila dilihat dari tujuan diatas, maka bimbingan Rohani Islam memang perlu dilaksanakan pada pasien di Rumah Sakit Islam NU Demak.

Proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam terhadap pasien rawatinap adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian nasehat-nasehat Islami (ajaran Islam) oleh Rohaniawan. Hal ini dilakukan sejak pasien mendaftarkan diri sebagai pasien rawat inap sampai pasien sembuh dan diijinkan meninggalkan Rumah Sakit oleh dokter.

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam, Rohaniawan melaksanakan tugasnya minimal 2 kali pertemuan pada masa rawatinapnya. Sedangkan untuk pasien yang tergolong kritis, pelaksanaan bimbingannya lebih ditujukan pada keluarga pasien. Ini dikarenakan padapasien kritis lebih membutuhkan Bimbingan Rohani, yang berupa do'adan dzikir agar selalu ingat pada Allah, dengan dibantu oleh keluargapasien. Sehingga ketika pasien meninggal, maka akan meninggal dengankhusnul khotimah. Hal serupa diungkapkan oleh Ananta seorang Doktergigi RSI NU Demak (23 januari 2019)

Ada 2 macam pelayanan dalam memberikan bimbingan di Rumah Sakit Islam NU Demak, yaitu:

a. Pelayanan Bimbingan Rohani Islam secara umum

Pelayanan bimbingan Rohani Islam secara umum ini ditujukan pada pasien yang mempunyai keluhan penyakit yang bisa di deteksi oleh tenaga medis (dokter) atau penyakit pada umumnya. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan Rohani Islam sebagai berikut:

Pada tahap pertama, sebelum Rohaniawan menyampaikan nasehat-nasehat Islami, Rohaniawan biasanya berkenalan dengan pasien. Langkah itu dilakukan untuk mengambil hati (simpati) pasien, sehingga pasien akan menaruh kepercayaan penuh

pada Rohaniawan yang bersangkutan (Observasi, Bapak Muslih, 24 Januari 2019).

Setelah tahap pertama selesai, selanjutnya Rohaniawan membangun hubungan yang lebih erat dengan pasien. Menurut Latiefpembina Rohaniawan Rumah Sakit NU, pendekatan tersebut dilakukan agar para pasien mau mengutarakan keluhan-keluhan yang dihadapi oleh pasien.

Pada tahap ini Rohaniawan mendengarkan dengan seksama keluhan-keluhan, baik keluhan-keluhan yang berhubungan dengan penyakit yang diderita maupun untuk diajak dialog. Rohaniawan hanyamendengarkan dan hanya sedikit memberikan nasehat dan motivasi. Namun bila pasien dirasa mampu untuk diajak dialog, maka Rohaniawan mengajak pasien untuk berdialog lebih dalam dengan memberikan nasehat-nasehat, sekaligus pasien diajak untuk mengungkapkan komentarnya terhadap ajaran-ajaran Islam yang disampaikannya. Sesudah dialog dirasa sudah cukup, maka Rohaniawan berpesan untuk merenungi dan memikirkan apa-apa yang telah disampaikannya.

Pada pengecekan kesehatan berikutnya, Rohaniawan mencoba menanyakan kembali perkembangan kesehatan pasien sekaligus

menanyakan komentar atas nasehat-nasehat Islam yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Jika ada pertanyaan tentang masalah yang belum jelas dari pasien, maka Rohaniawan dengan sabar menerangkan kembali kepada pasien. Tetapi jika ternyata tidak ada pertanyaan-pertanyaan, Rohaniawan menekankan kembali kepada pasien tentang pentingnya menjalankan perintah-perintah agama. Rohaniawan juga memberikan motivasi dan nasehat agama selalu ingat kepada Allah SWT. Tidak hanya pada waktu sehat, tetapi juga pada waktu Sakit. Proses tersebut berlangsung terus menerus dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan pasien. Proses ini berakhir hingga pasien sembuh dari sakit dan diizinkan pulang ke rumah oleh pihak rumah sakit.

b. Pelayanan bimbingan rohani Islam secara khusus

Pada pelayanan bimbingan Rohani Islam yang dilakukan secara khusus, hanya dilakukan bagi pasien rawat inap yang benar-benar terganggu kejiwaannya, yang secara medis tidak diketahui apa penyakitnya. Sehingga pasien tersebut akan diserahkan pada Rohaniawan untuk dibimbing lebih mendalam dan khusus.

Dalam pelaksanaannya bimbingan pada pasien tersebut pada umumnya sama dengan pasien-pasien

biasa lainnya serta menggunakan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan Rohani Islam pada umumnya. Tetapi ada kekhususan tersendiri pada pasien yang menderita guncangan jiwa tersebut. Artinya Rohaniawan akan memberikan tawaran kepada pasien tersebut atau keluarga pasien untuk menggunakan pengobatan alternatif secara Islami, sehingga pasien tidak akan merasa putus asa. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muslih Rohaniawan Rumah Sakit Islam NU (24 Januari 2019).

Pasien yang tergolong khusus tersebut antara lain pasien yangkerasukan, sawanan dan penyakit-penyakit aneh lainnya. Rohaniawanakan membimbing dan membantu dengan cara penyembuhan alternatif secara Islami dengan metode-metode khusus atau metode kejiwaan. Pelaksanaan seperti ini akan dilakukan apabila pasien dan keluarga pasien menghendaknya. Jadi tidak ada sistem paksaan padapengobatan tersebut.

a) Waktu Bimbingan Rohani Islam bagi pasien Rawat Inap

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak dilakukan setiaphari senin sampai sabtu. Pemberian bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak ialah ketika

pasien melakukan rawat inap di rumah sakit Islam NU Demak. Pembimbing rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak ada 1 pembimbing dan dibantu dari beberapa anggota depag, masing-masing pembimbing melakukan bimbingan rohani kepada pasien sesuai dengan ruangan dan jadwal yang telah ditetapkan oleh rumah sakit Islam NU Demak yaitu pukul 09.30-selesai (kondisional), tepatnya setelah dokter melakukan tindakan medis kepada pasien. Selain jadwal yang ditentukan di rumah sakit Islam NU bimbingan rohani Islam juga bias dilakukan ketika pasien sedang membutuhkan bimbingan diluar jadwal (wawancara dengan bapak Muslih, 10 februari 2019).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak muslih, sebagai berikut.

“biasanya setelah tim medis memberikan pengobatan kepada pasien, pada jam 09.30. Selain pada jam tersebut, bimbingan juga bisa dilakukan kondisional sesuai kebutuhan pasien.” (Bapak Muslih)

b) Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani di rumah sakit Islam NU Demak disesuaikan

dengan kondisi psikiatri pasien di ruang ICU (*Intensive Care Unit*). Materi pokok yang di rumah sakit Islam NU Demak diantaranya:

1) Aqidah

Materi aqidah ini berkaitan dengan kehendak Allah terhadap kehidupan manusia, berupa memberikan ujian kepada setiap manusia, menerima qodho' qodarnya Allah, dan bagaimana kita bisa menerima takdir Allah.

2) Akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak (Wawancara dengan Bapak Abd. Ghofur, 23 maret 2019).

Deskripsi diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd. Ghofur salah satu bagian anggota depag, sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani itu seperti materi tentang ketauhidan mbk, seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan berdzikir, sholat dan berdoa. Lalu, materi Syariah Islam yaitu bahwa hak seluruh umat itu sama. Hak ingin sembuh, hak

ingin bahagia dan hak ingin dicukupkan segalanya. Akan tetapi ketentuan dan kehendak hanya milik Allah semata. Maka materi syariah dan muamalah sangat terikat. Materi akhlak juga diperlukan karena sangat penting bagi pasien untuk berinteraksi dengan orang lain.” (Bapak Abd. Ghofur).

Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Muslih bagian kerohanian di rumah sakit Islam NU Demak, berikut hasil wawancaranya.

“Biasanya materi yang diberikan berupa: kesabaran, keikhlasan, dalam menerima penyakit yang diderita, tata cara tayamum, mengingatkan pasien jika tetap menjalankan sholat meskipun dalam keadaan sakit, berdzikir dan perbanyak istighfar mbak. Karena kesembuhan pasien diperoleh dari 60% bimbingan rohani serta doa dan 40% obat.” (Bapak Muslih)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa materi bimbingan rohani Islam sangatlah penting bagi pasien rawat inap khususnya pasien diabetes mellitus dan materi-materi yang disampaikan pembimbing rohani tersebut, saling terkait dan berhubungan satu dengan yang lain.

c) Metode Bimbingan Rohani Islam

Adapun metode yang digunakan oleh petugas dalam memberikan layanan rohani bagi pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana petugas melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Sedangkan dalam penyampaian di rumah sakit Islam NU Demak menggunakan metode langsung :

- 1) Metode individual, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pasien, metode ini dilakukan dengan mempergunakan tehnik: Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pembimbing.

Dalam metode ini pembimbing rohani berbicara dengan pasien diruang ICU (*Intensive Care Unit*) secara langsung. Cara ini termasuk cara yang efektif, karena pasien bisa mengutarakan isi hatinya dan apa yang dirasakannya kepada pembimbing rohani. dan pasien bisa diberikan arahan dan pembimbing khususnya dalam hal ibadah oleh pembimbing rohani.

2) Kelompok

Dalam metode ini pembimbing rohani memberikan bimbingan secara kelompok, yaitu

kepada seluruh keluarga pasien di dalam suatu kamar. Materi yang di sampaikan seperti khutbah atau ceramah yang bersifat umum dan dapat dipahami oleh semua orang.

Deskripsi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Ghofur, salah satu anggota depag sebagai rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak. Sebagai berikut:

“Metode bimbingan rohani hanya menggunakan metode langsung mbak, ya tatap langsung gitu. Antara pembimbing rohani dan pasien. Kalau sama keluarga ya kita kaya ceramah dan memberi nasehat kepada keluarga pasien mbak.” (Bapak Abd. Ghofur)

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Muslih salah satu pembimbing rohani di rumah sakit Islam NU Demak berikut hasil wawancaranya.

“Kalau metodenya itu menggunakan metode komunikasi langsung atau tatap muka mbak”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak menggunakan metode langsung atau *face to face*. Karena dengan metode ini, akan mempermudah pasien untuk mengutarakan isi hatinya kepada pembimbing rohani. Dan pembimbing rohani

bisa secara langsung bisa menanggapi pasien serta memberi motivasi dan bimbingan kepada pasien tersebut.

d) Media Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak berperan dalam proses penyembuhan penyakit pasien dari aspek spiritual. Sebab pada dasarnya pasien tidak hanya merasakan sakit pada fisinya saja akan tetapi kondisi psikisnya juga sangat memprihatinkan karena pasien mengalami kekeringan spiritual dan keguncangan jiwa yang disebabkan karena beberapa faktor medis. Dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien, pembimbing rohani memerlukan media yang dijadikan perantara untuk kelancaran bimbingan rohani Islam.

Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan bimbingan rohani Islam ada bermacam-macam, di antaranya media lisan, Tv, buletin, doa-doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdapat pada dinding kamar pasien di setiap gedung rawat inap, dan Al-Qur'an yang

diletakkan diruang ICU (*Intensive Care Unit*) dan di masjid.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muslih seorang rohaniawan dirumah sakit Islam NU Demak. Berikut hasil wawancaranya:

“Media yang digunakan proses bimbingan rohani kepada pasien, sebenarnya cuma dengan media lisan mbak. Tapi ada juga doa-doa dan ayat-ayat yang ditempelkan di setiap dinding kamar pasien rawat inap. Trus ada Al-Qur’an juga di ruang ICU serta di masjid. Dan tv.” (Bapak Muslih)

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Abd.Ghofur salah satu pembimbing rohani di rumah sakit Islam NU Demak, berikut hasil wawancaranya.

“Media yang digunakan hanya media lisan mbak. Tapi ada juga doa-doa dan ayat-ayat yang ditempelkan di setiap dinding kamar pasien rawat inap. Lalu kita juga mempunyai channel tv.”

2. Peran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak

Petugas bimbingan rohani Islam (rohaniawan) merupakan petugas professional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi

pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pelayanan bimbingan rohani Islam. Jadi dengan demikian dapat dikatakanlah bahwa rohaniawan Islam memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadi dalam bidang pelayanan.

Pekerjaan rohaniawan Islam bukan suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab pasien-pasien yang dihadapi sehari-hari memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap pasien merupakan individu yang mempunyai keunikan atau kekhasana baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian, maupun sikap-sikapnya. Oleh karena itu seorang rohaniawan disamping memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang baik. Rohaniawan sama halnya juru dakwah yang disyaratkan memahami hakikat Islam (menguasai isi dan kandungan Al Qur'an juga Sunnah Rosul).

Selain itu seorang rohaniawan Islam pada dasarnya juga memerankan diri sebagai konselor agama yang tidak hanya memiliki kualitas agama yang baik, namun juga harus memiliki sifat-sifat terpuji sebagai wujud kualitas kepribadian. Kualitas kepribadian tersebut antara lain

bijaksana, sopan, memiliki pandangan yang luas, amanah, tulus ikhlas, istiqomah dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak memiliki tiga kompetensi utama yaitu kualitas pendidikan, kualitas kerohanian, dan kualitas kepribadian. Kompetensi lain yang tidak kalah penting adalah keterampilan membantu atau *skill helper*. Rohaniawan memiliki beberapa tugas yang melekat pada profesinya, dimana tidak semua orang mapu melakukan pekerjaan tersebut. Karenanya beberapa keterampilan membantu pasien harus dikuasai dengan baik demi tercapainya bimbingan rohani pasien.

Adapun peran yang diterapkan dalam rumah sakit Islam NU Demak dapat dklasifikasikan sesuai dengan sudut pandang yang diambil oleh seorang pembimbing rohani yang meliputi Peran yang diharapkan yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peran pembimbing rohani menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dan dilakukan secermat-cermatnya sesuai ketentuan dan aturan diterapkan oleh bidang kerohanian, seperti hasil dari (wawancara dengan Bapak Muslih 20 april 2019)

“Saya sebagai rohaniawan mba, berharap bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, sehingga pasien yang Saya bimbing merasa puas dalam menerima bimbingan Saya. Selanjutnya, pasien bisa merasa

termotivasi untuk sembuh dan juga lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah.”

Peran yang kedua meliputi peran yang disesuaikan yaitu pembimbing rohani rumah sakit dapat menyesuaikan dengan kondisi pasien dan dilakukan dengan luwes dalam proses bimbingan berlangsung, seperti hasil dari wawancara seorang rohaniawan yaitu (Bapak Muslih 20 april 2019).

“Harapan Saya selama proses bimbingan kepada pasien bisa sesuai atau selaras dengan materi bimbingan yang Saya sampaikan dengan kondisi pasien, dengan adanya keseimbangan antara rohaniawan dengan pasien akan mempermudah proses kesembuhan”

Peran yang ketiga meliputi peran bawaan yaitu dengan adanya layanan bimbingan rohani pasien jadi secara otomatis seorang pembimbing akan mengarahkan dan membimbing pasien dengan melalui nasehat keagamaan untuk memberikan rasa aman terhadap rasa sakit, seperti halnya wawancara dengan Bapak Muslih 20 april 2019

“Peran bimbingan rohani Islam sangat penting bagi pasien melalui materi dan bimbingan yang disampaikannya, karena dengan adanya pembimbing rohaniawan para pasien bisa menemukan jati diri dan tersadar akan hal-hal yang tidak baik sehingga, merubah keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih dekat dengan Allah. Allah yang maha menentukan dan berkehendak.”

Adapun peran yang ke empat peran pilihan yaitu peran yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Sebagai seorang pembimbing dirumah sakit Islam NU Demak telah menjadi suatu keputusan yang diambil sesuai dengan kemauan diri sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain, seperti halnya wawancara dari Bapak Muslih 20 april 2019

“Saya mengemban tugas sebagai rohaniawan atas dasar pilihan Saya sendiri karena Saya termotivasi ingin membantu pasien dalam masa sulit yaitu sakit, agar semangat dan optimis untuk sembuh atas ijin dan pertolongan Allah serta lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah.”

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisa Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak

Rumah Sakit adalah sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang didorong oleh permintaan pasien menyebabkan layanan rumah sakit tidak hanya memperhatikan profesionalisme di bidang medis dan perawatan, tetapi juga pelaksanaan penunjang medik. Fungsi pelaksanaan penunjang medik seperti radiologi, laboratorium, rehabilitasi medis, *medical check up*, rekam medis, farmasi, gizi, dan pelayanan spiritual adalah untuk mendukung pelayanan medis. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan spiritual disini adalah identik dengan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien. Hal ini menjadi penting karena pasien akan dibantu dengan adanya perhatian (*attention*), dukungan (*sustaining*), bimbingan (*guiding*), penyembuhan luka batin (*innerhealing*), serta do'a (*praying*). Apabila pasien terpenuhi aspek rohaninya maka akan terjadi keseimbangan dalam hidup dan berdampak positif untuk menjalani pengobatan penyakitnya (www.rsboromeus.com/pastoralcare).

Tujuan pelayanan ICU adalah untuk melakukan perawatan pada anak dengan penyakit atau cedera serius, termasuk anak-

anak dalam fase pemulihan pasca operasi. ICU memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan perawatan dan pemantauan yang intensif, pada pasien dengan keadaan tidak stabil yang membutuhkan intubasi atau ventilasi, pasien yang membutuhkan bantuan organ tunggal atau multipel, dan pengawasan medis atau perawatan yang berkelanjutan. ICU juga memberikan perawatan terencana rutin pasca operasi atau selama penatalaksanaan medis (NHS 2013).

Dari analisis proses pelaksanaan di rumah sakit Islam NU Demak dapat dibagi dalam beberapa tahapan adalah:

Pertama, tahap Takhalli, yakni bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan yang meliputi zikrullah.

Kedua, tahap Tahalli, yakni tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik, terpuji dan berbagai sifat yang harus diisikan pada pasien meliputi bacaan surat yasin, al mulk dan asmaul husna

Ketiga, tahap Tajalli, yaitu tahap meningkatkan hubungan dengan Allah sehingga ibadah bukan hanya sekedar ritual, tetapi memiliki sifat spiritual.

Intervensi adalah proses mempengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan. Do'a berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses

penyembuhan. Kebanyakan orang tidak percaya terhadap doa atau tidak mau menggunakan doa dengan berbagai alasan apakah secara teologis, sosiologis atau medis. Hal ini bisa terjadi dari pasien atau keluarga pasien.

motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit Islam NU Demak pihak rumah sakit hanya menempatkan 1 tenaga kerja (pembimbing rohani) pada bagian bidang yang menangani kerohanian. Sebagaimana 1 tenaga kerja tersebut adalah pegawai asli rumah sakit tersebut. Seorang pembimbing rohani di rumah sakit Islam NU Demak pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya sudah baik, karena seorang pembimbing rohani sudah menguasai materi yang akan disampaikan dan juga sudah bisa menerapkan metode mana yang tepat dan sesuai dengan

kebutuhan pasien juga pengalaman tentang berbagai persoalan yang dihadapi pasien.

Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan yang saya tulis dan teliti, dapat diketahui bahwasanya pasien rawat inap dan keluarganya memiliki permasalahan terkait dengan ujian sakit yang diterimanya seperti halnya sebagai berikut:

1. Masalah keputusan
2. Masalah dengan keputusan dengan takdir yang diberikan
3. Selalu putus asa dan menggrutu kepada Allah SWT
4. Dan tidak terimanya kepada Allah karena diberikan penyakit yang begitu berat

Ketika sama halnya Pasien jantung ketika pertama kali mengetahui menderita penyakit tersebut akan mengalami masalah-masalah pada dirinya. Masalah yang dialaminya tidak hanya dari segi fisik saja, melainkan mereka juga mengalami masalah pada segi psikis. Karena pada dasarnya hubungan antara kesehatan fisik dan kesehatan psikis saling mempengaruhi dalam kesehatan suatu manusia. Masalah yang dihadapi oleh pasien jantung akan menyebabkan reaksi tubuh atas beban penyakitnya yang pada akhirnya si penderita tidak ingin hidup lagi. Masalah-masalah yang selalu dihadapi oleh pasien jantung manakala pertama mngetahui penyakitnya adalah hal yang sangat wajar. Karena apabila orang pertama kali mengetahui penyakitnya adalah jantung koroner maka

muncul masalah-masalah yang bersifat penolakan, terutama masalah psikis yang tidak baik.

Kondisi yang tidak baik bagi psikis adalah rasa kaget atau ketidakpercayaan, kecemasan, kekecewaan atau bahkan ketakutan yang berlebih akan takut meninggal, bahkan bisa menyebabkan pasien tidak ingin melanjutkan hidupnya lagi, dan selalu gelisah dan merasa tidak tenang, serta, masalah-masalah lain yang berdampak pada keadaan fisiknya.

1. Proses Pelaksanaan Pembimbing Rohani Islam

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bimbingan yang berupa dorongan spiritual, pesan-pesan mengenai sabar, tawakal, shalat, dan tidak lupa mengenai tayamum dan bersuci kepada pasien selama rawat inap di rumah sakit. Setelah pesan tersampaikan maka bimbingan doakhiri dengan do'a do'a kesembuhan. Pemberian bimbingan pada pasien agar pasien termotivasi untuk selalu sabar, ikhlas, tambah tawakal dalam menghadapi ujian berupa sakit dan senaniasa selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Proses pemberian bimbingan rohani Islam untuk rawat inap dan terkhusus pasien diruang ICU dilaksanakan setiap hari bahkan melebihi satu kali bagi pasien di ruang ICU. Adapun waktu kunjungan pasien dimulai dari jam 08.00-09.30 tepatnya setelah dokter melakukan tindakan medis

kepada pasien. Bimbingan yang diberikan diruang ICU berupa ceramah yang dilakukan oleh rohaniawan dengan tujuan dapat mencapai proses kesembuhan bagi pasien pelayanan bimbingan rohani juga bisa dilakukan ketika pasien sedang membutuhkan bimbingan diluar jadwal sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Ghofur, sebagai berikut.

“pelayanan bimbingan biasanya dilaksanakan sesudah tim medis memberikan pengobatan kepada pasien, pada jam 09-30. Selain pada jam tersebut, bimbingan juga bisa dilaksanakan kondisional sesuai kebutuhan pasien” (Bapak Ghofur)

2. Materi Bimbingan Rohani yang disampaikan oleh kerohanian Islam

Dalam memberikan pelayanan bimbingan, tentunya rohaniawan tidak lepas dari materi yang akan disampaikan, karena isi materi sangat berperan dalam membantu menguatkan segi kejiwaan pasien, adapun materi yang disampaikan oleh rohaniawan antara lain adalah masalah akidah, ibadah, pasrah dan menerima ketentuan dari Allah serta materi tentang Ikhlas dan sabar. Materi tersebut disampaikan dengan tujuan dan harapan agar pasien lebih meningkatkan keimanan dan ketakwanya, lebih bersabar dalam menerima ketentuan Allah dan tidak lupa untuk selalu berdoa dan senantiasa berdzikir kepada Allah supaya hati menjadi tenang.

Oleh karena itu materi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka keberhasilan proses bimbingan, materi tersebut sudah disampaikan dengan baik oleh rohaniawan dan berperan sangat besar dalam meningkatkan kesembuhan pasien.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggapan pasien dan keluarganya tentang pemberian layanan dan metode yang disampaikan rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak, penulis melakukan wawancara dengan 15 sampel pasien dan salah satu dari sampel pasien mengungkapkan bahwa

“menurut saya penyampaiannya sudah tepat, pak ustad pertama datang keruangan dan ucapin assalamualaikum lalu meminta izin kepada para pasien untuk membimbing keagamaan pada pasien, lalu menanyakan keadaan para pasien, menanyakan tentang ibadah pasien, membimbing pasien untuk selalu beribadah dan memberi semangat pada pasien. Kalau untuk materi yang disampaikan juga sudah tepat seperti akhlak dalam menghadapi musibah harus sabar dan ikhlas, ibadah juga cara-cara sholat bagi orang yang sakit, waktu 5-8 menit itu materi-materi yang diberikan sudah bagus, tapi kalau bisa waktu kunjungan 5-8 menit perlu ditambah lagi sampai 10 menit dan waktu kunjungannya dari satu minggu satu kali harusnya 2 kali atau 3 kali”

Hal ini diungkap oleh bapak Herman 46 tahun asal Karanganyar Demak, ia mengungkapkan metode dan materi yang diberikan sudah tepat namun perlu adanya tambahan jam kunjungan, seperti biasanya 5 menit pasien minta ditambah waktu menjadi 10 menit, 1 minggu 1 kali mendapatkan bimbingan menjadi 2 kali mendapatkan bimbingan.

Dari hasil wawancara terhadap pasien bisa menerima metode bimbingan rohani dengan baik, tanpa merasa terganggu dengan adanya pembimbing rohani. Pasien menginginkan adanya tambahan waktu, baik waktu pemberian layanan rohani yang biasanya 5menit pasien meminta ditambah menjadi 10 menit dan waktu kunjungan yang biasanya 1 minggu hanya 1 kali pasien minta ditambah 1 minggu 2 kali. Pasien menginginkan demikian dengan tujuan agar bisa sering didoakan dan bisa konsultasi lebih lama.

3. Metode bimbingan yang digunakan Pembimbing Rohani Islam

Metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak yang diberikan oleh pembimbing kerohanian harus mampu menganalisa kebutuhan pasien dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikis pasien. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan kebutuhan pasien tersebut maka pembimbing kerohanian dapat memilih metode apa yang cocok untuk memberikan dukungan bagi kesembuhan

pasien, sehingga bimbingan yang dilakukan bisa berjalan secara efektif.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani bagi pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana pembimbing rohani melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Sedangkan dalam garis besarnya tehnik penyampaian layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak sebagai berikut:

a. Dengan lisan

Tehnik ini disampaikan dengan dua cara yaitu:

1) *Face to face*

Karena pasien sangat heterogen, maka santunan spiritual dengan cara seperti ini sangat efektif karena dengan cara seperti ini pembimbing rohani dapat bertemu dan menyampaikan secara langsung materi bimbingan rohani kepada pasien sehingga pasien dapat dengan mudah menerimanya. Disamping itu penderita atau pasien yang tidak mampu berjalan juga dapat didatangi langsung oleh pembimbing rohani.

Pembimbing rohani dalam memberikan layanan terlebih dahulu memahami kondisi psikis pasien dan mengetahui latar belakang keagamaan pasien, karena tiap-tiap pasien memiliki pemahaman tentang keagamaan yang berbeda-beda. Cara seperti ini yang

sangat penting karena akan menentukan dan mempermudah pemberian materi bimbingan yang akan disampaikan.

Dengan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam secara *face to face* ini pasien dengan mudah akan mengungkapkan segala permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun umum tanpa rasa malu, karena pasien memandang bahwa pembimbing rohani adalah seorang yang dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia, selain itu pasien beranggapan kalau pembimbing rohani dapat memberikan jalan keluar tentang permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi pembimbing rohani untuk mensugesti pasien memalui nilai-nilai agama. Bimbingan secara *face to face* ini membawa hasil yang sangat besar dalam memberikan dukungan bagi kesembuhan pasien. Berawal dari dialog secara langsung dan akrab pasien akan merasa diperhatikan, sehingga proses penyembuhan penyakitnya lebih cepat.

4. Media Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak dalam proses penyembuhan penyakit pasien dari aspek spiritual. Dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien, pembimbing rohani memerlukan media yang dijadikan

perantara untuk tercapainya proses bimbingan. Alat-alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pelayanan bimbingan rohani Islam diantaranya, media lisan, TV, bulletin, doa-doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdapat pada setiap dinding kamar pasien disetiap bangsal atau ruangan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muslih sebagai rohaniawan , berikut hasil wawancaranya:

“Media yang sering digunakan dalam proses bimbingan sebenarnya Cuma dengan media lisan mbak, tapi ada juga dengan adanya doa-doa yang ditempelkan disetiap dinding kamar dan juga di ruang ICU disediakan Al-Qur'an”

5. Tenaga Pembimbing (Rohaniawan)

Tenaga pembimbing atau rohaniawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarganya yang berdasarkan kepada ajaran agama.

Adapun kriteria seorang rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Berakhlakul karimah (jujur, sabar, ramah dan kreatif)
- c. Memiliki kemampuan professional dalam bidang dakwah Islamiyah (memiliki wawasan keilmuan dan keterampilan dalam bidang agama)

- d. Mampu berkomunikasi dan melakukan pendekatan dengan pasien, keluarga pasien dan berbagai pihak instansi rumah sakit
- e. Mampu menyimpan rahasia dan bertanggung jawab

Dalam pemberian bimbingan seorang rohaniawan harus teliti dan tanggap terhadap fenomena yang dihadapi pasien, yang mana tiap-tiap pasien memiliki latar yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan tentang agama, faktor ekonomi serta status sosial yang berbrda-beda, untuk itu materi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien saat itu, baik masalah akidah, ibadah maupun persoalan pribadi.

Selain itu tidak lupa rohaniawan mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan Ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Dengan Adanya rohaniawan diharapkan pasien bisa lebih leluasa menceritakan semua permasalahannya dari masalah umum sampai pribadi, baik masalah ibadah maupun masalah pribadi lainnya. Dengan demikian adanya pembimbing rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak tentunya akan menimbulkan kesan yang baik bagi pasien dan keluarganya.

Selain itu, pemberian layanan bimbingan rohani kepada pasien diruang ICU dibutuhkan tenaga pembimbing yang profesional dalam artian pembimbing rohani harus benar-benar mampu menyikapi berbagai persoalan pasien, karena

pembimbing rohani bukan hanya memberikan bimbingan saja akan tetapi pembimbing rohani juga berperan sebagai konsultan, dimana pasien bisa berkonsultasi (curhat) mengenai problem yang sedang dihadapi.

Akan tetapi walaupun dari segi personil pembimbing rohani di rumah sakit Islam NU Demak mempunyai kelemahan pada jumlah SDM nya. Namun dari segi pemberian layanan, metode bimbingan dan materi yang disampaikan pembimbing rohani sangat berperan dalam memberika dukungan dan motivasi bagi kesembuhan pasien dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 15 sampel pasien dan salah satu dari sampel pasien mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan rohani bagi pasien sangat perlu karena kita kan dalam keadaan sakit otomatis kita perasaannya gelisah, cemas, putus asa dan ibadah juga kurang. Untung ada pembimbing rohani yang mengarahkan pasien untuk jangan putus asa dan harus taat beribadah, jadi sangat bermanfaat dengan adanya layanan bimbingan rohani ini”

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tanggapan pasien terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak mayoritas merasa senang dan termotivasi. Hal ini merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan yakni mendukung proses penyembuhan bagi pasien, karena mereka sudah menyadari bahwa agama telah

memberikan pedoman yang benar-benar membahagiakan dirinya. Disamping itu pasien sudah mampu melaksanakan ajaran Islam sebagai hasil dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan selama ini, meskipun belum mencapai 100% namun demikian sudah dapat dikatakan cukup berhasil.

Dari uraian diatas nampaklah bahwa bimbingan rohani Islam dijadikan sebagai salah satu sarana penyembuhan penyakit dengan pendekatan teologis atau agama merupakan pendekatan yang humanistik untuk itu bimbingan rohani Islam di rumah sakit sangat diperlukan agar pasien dapat menyadari akan fitrah sebagai mahluk ciptaan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Jadi telah dijelaskan pembimbing rohani dirumah sakit Islam NU Demak berperan sangat besar dalam memberikan dukungan bagi kesembuhan pasien.

Rohaniawan hendaknya memiliki pengetahuan dasar-dasar pengetahuan tentang doa, dasar perintah doa, kaifiat doa, dasar mendoakan orang lain, kode etik berdoa dan lain-lain. Sementara tatacara bentuk pelayanan pasien diruang ICU rumah sakit Islam NU Demak meliputi:

1. Mendatangi terlebih dahulu bagian keperawatan untuk megetahui informasi kondisi pasien yang akan diberikan bimbingan kerohaniannya dengan kondisi objektif pasien (boleh diajak bicara/tidak, kategori penyakit, kondisi mental)

2. Menjaga kontak komunikasi awal sebagai kesan pertama dengan pasien
3. Menggunakan salam dengan tutur kata yang baik dan pelan, kesan simpatik, dan empati yang besar terhadap pasien
4. Menjaga penampilan melalui pakaian, sikap, gaya bertutur kata
5. Jika mungkin melauai berbincang-bincang awal dapatkan kondisi pasien untuk mengukur nafs pasien, latar belakang sosio kultur, aspek religiusitas, kesulitan-kesulitan terutama dalam ibadah
6. Mulailah dengan nasehat, sugerti, dan saran kepada pasien atau keluarga pasien
7. Mengajukan pentingnya doa dengan tertutur kata yang baik dengan melalui cerita dan lain-lain
8. Memberikan doa khusus untuk pribadi pasien dan doa bersama
9. Jika ada keluarga pasien ajak serta untuk berdialog, berdoa untuk memohon izin dalam proses pelayanan.

B. Analisa Peran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak

Keterpaduan kesehatan pada diri seseorang meliputi aspek spiritual, psikologis, fisik dan moral. Diantara upaya untuk mencari penyembuhan apabila sakit adalah berobat secara medis.

Pengobatan secara medis di rumah sakit Islam NU Demak didukung juga pemberian perawatan secara psikis berupa pelayanan kerohanian yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian, dalam melakukan bimbingan menggunakan pendekatan-pendekatan berupa nasehat-nasehat agar menerima ketentuan Allah SWT berupa menghadapi sakit nya dengan sikap tenang, lapang dada, sabar, optimis, tidak suka mengeluh, tawakal dan lain-lain yang semua itu merupakan sebab dan sarana kesembuhan.

Pemberian motivasi untuk kesembuhan pasien akan meningkatkan keimanan. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia selalu bersikap positif dan optimis bahwa musibah yang menimpanya bukan karna kemurkaan Allah SWT kepadanya, tetapi semata-mata hanya ujian bagi dirinya. Dengan ujian tersebut maka akan mendapat pahala. Upaya untuk meningkatkan keimanan yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian dapat member ketenangan bagi pasien dan menguatkan jiwa serta menambah ketabahan dalam menerima ujian. Karena sering kali keyakinan dan kepercayaan yang diberikan oleh pembimbing kerohanian dapat memberikan akabat baik bagi kesembuhan paenyakit paisen. Karena kuat lemahnya iman seseorang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikisnya, yang mana berpengaruh kepada faktor kesembuhan pasien. Untuk itu di rumah sakit Islam NU Demak diadakan layanan bimbingan

kerohanian Islam yang bertujuan untuk memberikan dukungan bagi kesembuhan pasien.

Adapun Peran pembimbing kerohanian Islam bagi kesembuhan pasien di Rumah sakit Islam NU Demak diantaranya:

1. Peran yang diharapkan

Pembimbing rohani Islam dirumah sakit Islam NU Demak dalam proses pemeliharaan dan proses penjagaan aktivitas ruhaniah pasien agar dalam kondisi situasi yang tenang, sabar, dan dapat termotivasi untuk sembuh. Kondisi pasien yang mengalami sakit fisik secara psikologi dapat mengalami gangguan maka peran yang diharapkan dari pembimbing rohani terhadap pasien yaitu pasien senantiasa tetap sabar dan termotivasi untuk sembuh.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembimbing rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak berperan dalam memberikan bimbingan kepada pasien setiap harinya, dengan menggunakan pendekatan kepada pasien, menuntun dalam hal ibadah. Adanya pelayanan bimbingan rohani ini pasien bisa tersugesti dan menjadi tenang serta bersemangat untuk sembuh.

2. Peran yang disesuaikan

Rumah sakit merupakan salah satu unit dalam masyarakat yang memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas. Setiap orang yang datang ke rumah sakit mengharapkan adanya pelayanan yang baik

sehingga dapat memperoleh kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Apalagi bagi pasien rawat inap, keharusan menjalani pengobatan intensif di rumah sakit di bawah pengawasan dokter dan perawat hanya memiliki satu keinginan yaitu kesembuhan yang paripurna. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasien, pihak rumah sakit berupaya memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin seperti tersedianya tenaga medis yang profesional, ruang yang nyaman, obat-obatan yang berkualitas, peralatan yang lengkap dan canggih, serta berbagai bentuk lainnya agar pasien merasa puas.

Realitas menunjukkan berbagai hal tersebut merupakan unsur yang senantiasa ditonjolkan pihak rumah sakit sebagai upaya promosi kepada masyarakat, sehingga terkesan betapa hebat dan berkualitasnya rumah sakit tersebut. Namun, tanpa disadari bahwa sebenarnya kesembuhan pasien, tidak hanya terletak pada sempurnanya terapi farmasi atau pengobatan medis yang diberikan. Ada banyak faktor yang perlu dipenuhi agar pasien mendapatkan kesembuhan yang paripurna, yaitu penerapan pengobatan holistik dengan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien dengan tujuan kesembuhan.

3. Peran bawaan

Pembimbing rohani dapat memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien, baik itu bawaan maupun hasil perkembangan tahap pematangan mental pasien. Bagi

pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap penyakit dan mempunyai ketetapan perilaku. Maka dalam hal ini pembimbing rohani hanya memberikan kebenaran dan apresiatif terhadap perilaku dan perkembangan pasien.

4. Peran pilihan

pembimbing rohani dalam membantu pasien memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjai baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Adapun untuk memperoleh data tentang peran pembimbing rohani Islam terhadap kesembuhan pasien rawat inap terutama di ruang ICU. Penulis mengadakan wawancara dengan 13 pasien, 2 keluarga pasien, 1 ka. Sub Bagian Info Medik dan 1 petugas rohani. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum. Seperti, tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani dirumah sakit Islam NU Demak, bagaimana bimbingan rohani Islam berperan terhadap kesembuhan pasien, serta manfaat yang dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani.

C. Analisa Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam NU Demak

Sebuah penelitian di Barat mengungkapkan bahwa 70% sakit yang diderita manusia disebabkan oleh masalah

psikologis. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik berkaitan erat dengan kondisi psikis. Berdasarkan fakta inilah beberapa Rumah Sakit menyediakan layanan Bimbingan Rohani sebagai penunjang metode penyembuhan selain tindakan medis. Salah satu Rumah sakit adalah Rumah Sakit Islam NU Demak. Bimbingan rohani yang dilakukan di Rumah Sakit ini selain yang bersifat untuk memotivasi pasien, juga bersifat keagamaan (motivasi dari sudut pandang agama). Pasien akan diberi bimbingan keagamaan (seperti anjuran bersabar, tawakkal, memperbanyak ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan, dan lain-lain). Penelitian ini mengkaji bagaimana agama dapat memotivasi pasien untuk menghadapi penyakitnya, dan bagaimana rangkaian (proses) Bimbingan Rohani itu dilakukan oleh pihak bina rohani Rumah Sakit Islam NU Demak.

Perjalanan hidup manusia memiliki tiga keadaan, yaitu: sehat, sakit, dan mati. Di waktu sakit, tidak hanya fisik saja yang menderita tetapi juga rohaninya. Mereka mendapatkan perasaan cemas akan ketidak-pastian perawatan yang dijalaninya, sehingga menimbulkan guncangan pada mental mereka dan jiwanya mengenai penyakit yang di deritanya. Pada dasarnya manusia menginginkan keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Sehingga dalam hal ini pengobatan tidak hanya dilakukan dengan fisik saja secara

non-fisik pun perlu dilakukan. Pengobatan non-fisik yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan rohani mampu menimbulkan semangat dan rasa optimis terhadap menghadapi penyakit sebagai salah satu cobaan dari Allah.

Menurut hasil penelitian Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa di beberapa negara berkembang terdapat 30-50% pasien yang berobat ke sarana pelayanan kesehatan umum ternyata menderita gangguan atau masalah kesehatan yang berlatar belakang emosional¹. Seorang pasien jika dilihat dari segi psikologi kedokteran memiliki kepribadian yang merupakan kesatuan interaksi dalam penyakitnya, kesehatannya, tubuhnya, jiwanya, dan emosinya secara keseluruhan.² Seorang pasien memiliki hubungan timbal balik antara tubuh dan jiwanya. Dia akan sedih, murung, gelisah, bahkan depresi ketika sedang sakit. Demikian juga tubuhnya akan sakit jika memiliki gangguan mental seperti cemas, dan demdam. Hal ini terjadi karena manusia memiliki hubungan timbal balik di dalam dirinya yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Penelitian ini adanya sumber data primernya Pasien, Bina Rohani (Rohaniawan), Tenaga Medis, Karyawan Rumah Sakit, serta pihak keluarga pasien. Adapun sumber sekundernya antara lain, buku-buku, jurnal, majalah, catatan, surat kabar, foto, dan sebagainya yang terkait dengan bimbingan rohani sebagai objek material penelitian. Proses

bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam NU Demak dikaji lebih dalam dengan pendekatan psikologi agama dan menggunakan teori psikoterapi agama Dadang Hawari untuk melihat jalannya proses bimbingan rohani dalam membantu pasien agar lekas sembuh. Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa proses bimbingan rohani dalam membantu pasien dalam menangani keadaannya. Bimbingan rohani ternyata memiliki implikasi kepada peningkatan kesembuhan dan motivasi pasien untuk sembuh. Adanya bimbingan rohani pada pasien di Rumah Sakit Islam NU Demak sebagai bentuk upaya rumah sakit untuk membantu pasien agar ada peningkatan kesembuhan. Bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam diberikan secara langsung, yaitu pihak bina rohani mengunjungi bangsal (kamar pasien) dan memberikan materi yang berupa ajaran agama seperti akidah, akhlak, fikih, dzikir dan ajakan agar tidak putus asa akan rahmat Tuhan serta untuk terus berusaha dan berdoa dengan tetap mengingat keagungan Tuhan.

Menurut Abraham Maslow manusia membutuhkan kebutuhan yang paling dasar hingga yang paling puncak, yaitu :

1. kebutuhan fisiologis, ialah kebutuhan dasar untuk hidup seperti makan, minum, istirahat.

2. Kebutuhan akan rasa aman yang mendorong manusia untuk bebas dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan ini dimanifestasikan dalam bentuk tempat tinggal yang permanen, dimana mereka bisa memanfaatkan tempat ini sebagai tempat perlindungan terhadap segala macam bahaya yang mengancamnya.
3. Kebutuhan akan ras kasih sayang, antara lain berupa pemenuhan hubungan antar manusia. Manusia membutuhkan saling perhatian dan keintiman dalam pergaulan hidup.
4. Kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dimanifestasikan manusia dalam bentuk aktualisasi diri antara lain dengan berbuat sesuatu yang berguna, serta dalam tahap ini manusia ingin agar buah pikirannya dihargai oleh orang lain

Dadang Hawari menjelaskan psikoterapi keagamaan, yaitu terapi yang diberikan dengan kembali mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa ajaran agama Islam mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan sebagainya. Dalam doa-doa, misalnya, intinya adalah memohon agar kehidupan manusia diberi ketenangan, kesejahteraan, keselamatan, baik dunia dan akhirat.¹⁸ Psikoreligius terapi ini sangat penting karena mengandung kekuatan atau daya spiritual yang dapat membangkitkan

spiritual yang akan membangkitkan rasa optimisme. Keduanya merupakan hal yang saling berkaitan dalam penyembuhan penyakit disamping tindakan medis.

Psikoterapi Keagamaan Dadang Hawari di atas penulis gunakan untuk melihat tingkat kesembuhan pasien di Rumah Sakit PKU Sruweng, karena psikoterapi keagamaan dapat mengurangi tingkat kecemasan, ketegangan pada diri pasien dan meningkatkan tingkat ketenangan pasien dalam menjalani penyakit yang dideritanya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis bagaimana pasien menjalani proses penyembuhan di Rumah sakit muhammadiyah sruweng yang di dalamnya diadakan kegiatan bimbingan rohani sebagai suatu rangkaian tindakan medis. Disinilah penulis menganalisis bagaimana seorang pasien merasa termotivasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani. Karena sebagaimana disebutkan di atas, bahwa agama merupakan ajaran yang lengkap bagi umatnya dan doa sebagai pendorong rasa optimisme yang dapat mempercepat kesembuhan. Agama sebagai terapi kesehatan mental dalam Islam sudah ditunjukkan secara jelas dalam ayat-ayat Al-Quran, di antaranya yang membahas tentang ketenangan dan kebahagiaan adalah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar Ra'ad 13:28)

Selain itu agama juga sebagai saran untuk mengatasi ketakutan. Meski ketakutan bukan merupakan motivasi untuk melakukan tindak agama, akan tetapi secara tidak langsung ketakutan mempengaruhi manusia untuk bertindak menuju pada ranah agama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit Islam NU Demak, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan Bimbingan rohani bagi pasien merupakan kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit Islam sebagai bentuk upaya kepedulian kepada mereka yang sedang mendapat ujian dari Allah SWT. Dalam kegiatan tersebut seorang rohaniawan dapat memberikan ketenangan, kedamaian, kesejukan hati kepada pasien dengan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, tawakal, dan tetap menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT, dengan demikian akan membantu kualitas kesembuhan pasien secara holistik.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam NU Demak meliputi:

- a. Waktu bimbingan yang dilakukan setiap hari dimulai dari jam 08.00-09.30 tepatnya sesudah tim medis melakukan pemeriksaan kepada pasien.

- b. Materi bimbingan yang disampaikan meliputi aqidah, syari'ah, mu'amalah, akhlak
 - c. Metode yang digunakan oleh rumah sakit Islam NU Demak meliputi metode individual, dan kelompok
 - d. Media yang digunakan dalam bimbingan meliputi media lisan, TV, bulletin dan doa-doa serta ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdapat dalam dinding kamar pasien.
2. Peran rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak sebagai konselor agama yang tidak hanya memiliki kualitas pemahaman agama yang baik, namun juga harus memiliki sifat-sifat baik sebagai bentuk kepribadian. Pentingnya peran rohaniawan Islam dalam membentuk sikap sabar pada pasien terminal, karena pada umumnya pasien terminal adalah pasien yang didiagnosis dengan penyakit berat dan tidak dapat disembuhkan lagi dimana berakhir dengan kematian, seseorang yang mengalami penyakit terminal dan menjelang sakaratul maut lebih banyak mengalami penyakit kejiwaan, krisis spiritual, dan krisis kerohanian sehingga pembinaan kerohanian saat pasien menjelang ajal perlu mendapatkan perhatian khusus, dengan adanya rohaniawan Islam pasien dituntut untuk mempunyai sikap sabar.
- Adapun peran yang digunakan dalam rumah sakit Islam NU Demak diantaranya:

- a. Peran yang diharapkan dari seorang rohaniawan yaitu sesuai dengan ketentuan dan aturan yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan.
- b. Peran disesuaikan yaitu seorang rohaniawan menyesuaikan dengan kondisi pasien dan dilakukan dengan luwes dalam proses bimbingan berlangsung.
- c. Peran bawaan yaitu peran yang dilakukan secara otomatis bukan karena usaha
- d. Peran pilihan yaitu dimana seorang rohaniawan dalam menjalankan tugas sebagai rohaniawan tidak ada tuntutan ataupun paksaan tetapi muncul dari diri sendiri.

B. SARAN

Demi kemajuan dan lebih berhasilnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan peran rohaniawan bagi kesembuhan pasien di ruang ICU di rumah sakit Islam NU Demak, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Perlu penambahan tenaga rohaniawan di rumah sakit Islam NU Demak terutama rohaniawan perempuan
2. Perlu adanya pelayanan yang difokuskan pada pasien, jadi selain mengurus tugas lain rohaniawan perlu mengutamakan pasien
3. Perlu adanya tahapan bina lanjut (*after care*) apabila pasien masih membutuhkan dukungan dari rohaniawan

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang panjang hingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan ini. Peneliti masih merasa banyak hal yang kurang dalam tulisan ini, tetapi peneliti telah berusaha memaksimal mungkin untuk menyampaikan hal-hal penting selama dalam proses penelitian. Ini semata-mata karena peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikitnya ilmu yang peneliti miliki. Namun dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema. Dengan kerendahan hati peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini, khususnya kepada Bapak K. Muslih yang telah memberikan izin penelitian di rumah sakit Islam NU Demak, dibagian bidang kerohanian, kemudian seluruh petugas di rumah sakit Islam NU Demak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Akhirnya, semoga skripsi ni bermanfaat dan mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. fajar pustaka. Yogyakarta
- Al-Ghazali (Diterjemahan Muhammad haidar Al-Baqir). 1996. *Ilmu dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. Karisma. Bandung
- Aidh Al-Qarni. 2004. *La Tahzan. Terjemah*. Samson Rahman. Jakarta: Qisti Press.
- Anwar Sutoyo, 2014, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*. Pustaka Pelajar
Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arifin, M. (1982). *Pendoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- AS, Enjang dan Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung : Widya Padjajaran
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islam (Study Tentang Elemen Psikologi dan Al-Qur'an)*. Yogyakarta : pustaka belajar
- Basit, Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustakan Pelajar
- Darajat, Zakiyah, 1993, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Faqih, Ainur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press

Hawari, Dadang, 1995, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Jasa

Hawari, Dadang, 1999, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Jasa

Hidayanti, Ema, 2014, *Jurnal penelitian Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif terhadap system Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)*Vol.5, No 2

<http://Eprints.Undip.Ac.Id/10/28/8/INNANYAH.Pdf>, (diakses pada hari sabtu 12/03/2016).

<https://www.alodokter.com/kondisi-yang-memerlukan-ruang-icu-dan-peralatan-di-dalamnya/> diakses 13/3/2014

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2525161/pasien-perlu-masuk-icu-atau-tidak-ini-indikasinya>, diakses 27/3/18

Kemenkes RI No. 1778/Menkes/SK/XII/2010

Mas Rahim Salabi. 2002. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perfektif Al-Qur'an dan sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahmudah, dkk. 2012. *Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rumah Sakit di Semarang* (hasil penelitian tidak dipublikasi). Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Semarang

Mashudi, "Peran Rohaniawan Dalam Proses Penyembuhan Pasien", *Kumpulan Makalah Workshop Pendekatan Spiritual Yang Efektif Bagi Pasien*", Hotel Patrajasa Semarang, 2007.

Mappiare, andi. 1996. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Moeljono Notosoedirdjo.2005. *Kesehatan mental*. Malang : UMM Press. cet 4.
- Murtadho, Ali. 2004. Subjek *Dakwah Ditengah Kencah Perpolitikan Praktis Indonesia (Upaya Membina Mental yang Sehat)*. Jurnal ilmu dakwah. Vol. 01 januari 2004
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. UII Press. Yogyakarta.
- Praktinya, Ahmad Watik, Abdul Salam M Sopro. 1986. *Islam Etika dan Kesehatan*. Rajawali
- Patricia Potter, dkk, 2005, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Rasmita, Dina. 2009. *Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas pada Pasien yang Dirawat di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Salim, Samsudin. (2005). *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Seminar Nasional.
- Saputra, Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali Press
- Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Rosdakarya Bandung
- Saerozi. 2015 *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. CV, Karya Abadi Jaya. Semarang

Sujudi, 1995. *Bimbingan Rohani Bagi Pasien*. Yayasan Ibnu Sina Al-Bayan

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.

Shihab, M.Qurainish. 2002. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesean dan keserasian Al-Quran*. Lentera Hati . Jakarta

Umary, Barmawy. 1984. *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, Ramadhani. Solo.

Wawancara Muslih (*Kabag Rohaniawan RSI NU. Demak*). Demak 20 juni 2018

Winkel, WS, dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.Yogyakarta.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Bulan Bintang. Jakarta

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor. 1

A. Wawancara dengan Petugas Rohaniawan

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Pekerjaan :

7. Hari/Tanggal/bulan/tahun/jam/lokasi :

No	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Apakah yang dimaksud dengan bimbingan rohani pasien? Jawaban:
2.	Bagaimana fungsi bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam NU Demak? Jawaban:
3.	Bagaimana tahapan-tahapan proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dalam menguatkan pasien rawat inap khususnya pasien kritis di ICU? Jawaban:
4.	Materi apa saja yang diberikan kepada penderita sakit baik sakit ringan, sakit berat, maupun sakaratul maut? Jawaban:
5.	Apakah materi yang diberikan sama kepada pasien di ICU? Mengapa ? Jawaban:
6.	Metode apakah yang diterapkan dalam memberikan bimbingan

	<p>rohani Islam kepada pasien di ICU?</p> <p>Jawaban:</p>
7.	<p>Bagaimana kedudukan rohaniawan/pembimbing rohani Islam di rumah sakit ini?</p> <p>Jawaban:</p>
8.	<p>Siapa saja rohaniawan/pembimbing rohani Islam di rumah sakit ini?</p>
9.	<p>Apa saja yang menjadi tujuan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban</p>
10.	<p>Kapan waktunya memberikan bantuan kepada pasien di ICU?</p> <p>Jawaban</p>
11.	<p>Berapa kali kah memberikan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban</p>
12.	<p>Bagaimana kondisi pasien di ICU?</p> <p>Jawaban</p>
13.	<p>Bagaimana kondisi pasien di ICU sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban</p>
14.	<p>Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersebut?</p> <p>Jawaban</p>
15.	<p>Apa kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersebut?</p> <p>Jawaban</p>

16.	Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dalam menghadapi kendala-kendala tersebut? Jawaban
17.	Bagaimana cara menguatkan mental pasien rawat inap, khususnya pasien diabetes mellitus? Jawaban
18.	Bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan pembimbing rohani Islam untuk kesembuhan pasien rawat inap, khususnya pasien diabetes mellitus? Jawaban
19.	Saran-saran apa yang bisa diberikan untuk proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dalam menguatkan mental pasien rawat inap, khususnya pasien diabetes mellitus? Jawaban

**B. Wawancara dengan Dokter atau Perawat,
Pimpinan/Pengurus Rumah Sakit**

Nomor: 2

1. Nama :

2. Pekerjaan :

3. Hari/Tanggal/bulan/tahun/jam/lokasi :

No	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya rumah sakit ini? Jawaban:
2.	Apa yang menjadi dasar dan tujuan berdirinya rumah sakit ini? Jawaban:
3.	Bagaimana struktur organisasi dan pengelolaannya? Jawaban:
4.	Fasilitas apa saja yang dimiliki? Jawaban:
5.	Dari mana sumber dana yang ada? Jawaban:
6.	Kegiatan apa saja yang dilakukan? Jawaban:
7.	Bagaimana keadaan tenaga medis dan karyawan? Jawaban:
8.	Berapa jumlah pegawai dan karyawan? Jawaban:

9.	Berapa jumlah petugas rohaniawan Islam?
10.	Bagaimana sejarah pemilihan anggota rohaniawan di rumah sakit ini? Jawaban :
11.	Bagaimana fungsi dan tujuan bimbingan rohani di rumah sakit ini? Jawaban:
12.	Bagaimana bapak/ibu/saudara (i) memberikan perawatan dan pengobatan yang berpedoman kepada Islam? Jawaban:
13.	Bagaimana kondisi mental pasien diabetes mellitus? Jawaban:
14.	Menurut bapak/ibu/saudara (i) apakah dengan pemberian bimbingan rohani kepada pasien diabetes mellitus dapat menguatkan mental pasien ? Jawaban:

C. Wawancara dengan Keluarga Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak

Nomor: 3

1. Nama :

2. Pekerjaan :

3. Hari/Tanggal/bulan/tahun/jam/lokasi :

No	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Apakah kegiatan rohani Islam yang dilaksanakan di rumah sakit ini mempunyai peranan penting dalam diri pasien? Jawaban:
2.	Apakah bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di rumah sakit ini dapat menguatkan kondisi pasien? Jawaban:
3.	Apa tanggapan anda tentang materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani Islam? Jawaban:
4.	Adakah dampak yang positif dalam diri pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap kesembuhannya? Jawaban:
5.	Sudah berapa kali anda mendapat bimbingan rohani? Jawab:
6.	Berapa lama waktu bimbingan rohani? Jawaban:
8.	Bagaimana perasaan pasien setelah mendapat bimbingan?

	Jawab:
9.	Bagaimana cara pasien menyikapi sakit yang anda rasakan? Jawaban:
11	Apa harapan pasien setelah mendapat bimbingan rohani? Jawaban:
12	Apa pasien merasa lebih tenang setelah mendapat bimbingan rohani? Jawaban:
13	Bagaimana rasa sakit pasien, apakah sedikit berkurang setelah mendapat bimbingan rohani? Jawaban:
14	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah mendapat bimbingan? Jawaban:
15	Apakah dengan bimbingan rohani, anda merasa lebih dekat kepada Tuhan? Jawaban:

Lampiran 1. Foto penelitian di rumah sakit Islam NU Demak



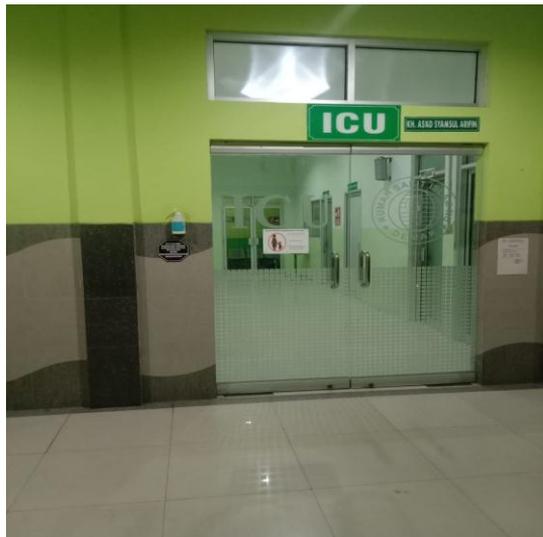
Wawancara dengan keluarga pasien di ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak



Foto bagian pintu masuk Rumah Sakit Islam NU Demak



Foto bagian depan ruang ICU (Intensive Care Unit) Rumah Sakit Islam NU Demak





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: lcc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-5540/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2018

This is to certify that

NUR SOLIHAH

Date of Birth: October 11, 1996
Student Reg. Number: 1401016028

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On November 15th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 41
TOTAL SCORE	: 400



November 27th, 2018

Dr. Iqbal Muhammad Saifulloh, M.Ag
NIP. 1962031003211996031003

Certificate Number : 120182724

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: p3@walisongo.ac.id

شهادة

B-5397/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NUR SHOLIHAH : الطالبة

Demak, 11 Oktober 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1401016028 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٦ نوفمبر ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدًا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ - ٢٥٠ : راسب

رقم الشهادة: ١٢٠١٨٢٧٢٤



سمarang, ١٦

مدير

الدكتور محمد

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٣٢





RUMAH SAKIT ISLAM NU DEMAK

Jl. Jember - Y. No. 100 Demak, Telp. (0291) 683321, 682208
14112 CIBUNYUR, DEMAK, JAWA TIMUR 61054, P.N. 0108
Website: www.rsi-ndemak.com

SURAT KETERANGAN

No. : 440/RSI NU/AUK/VII/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Direktur Rumah Sakit Islam NU Demak, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Nur Sholihah
NIM : 1401016028
Judul / Tema : Peran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesembuhan
Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak

Telah menyelesaikan penelitian dari bulan April - Mei 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Demak, 6 Juli 2019
Direktur Rumah Sakit Islam NU Demak

Dr. H. Abdul Aziz, M.H.Kes., M.K.M(ARS)

BIODATA PENULIS



A. Identitas

Nama : Nur Sholihah
TTL : Demak, 11 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kedung Karang, kec. Wedung,
Kab. Demak
Domisili : Perumahan Bank Niaga Blok B1,
Ngaliyan, Semarang
Motto : Waktu Adalah Emas
CP : 085803476831
Email : Nursholikha15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK Mustika Rini Kedung Karang
2. SD Negeri Kedung Karang
3. MTS Mabdaul Huda Kedung Karang
4. MA Salafiyah Kajen, Pati
5. S1 Jur. Bimbingan Penyuluhan Islam UIN
Walisongo Semarang